“MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SISWA MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 SAMBIT PONOROGO”

SKRIPSI

OLEH:

RISKY ARIANI

NIM. 211217043

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

MEI 2021

ABSTRAK

Ariani, Risky. 2017. Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Nur Rahmi Sonia M.Pd.I.

Kata Kunci: *Manajemen Kesiswaan, Bakat, Ekstrakurikuler*

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik di luar jam belajar mengajar di kelas. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan wadah yang tepat dalam mengembangkan bakat peserta didik. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di luar bidang akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui proses manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan demikian, hasil penelitian nantinya berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Proses manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit dimulai dengan kegiatan perencanaan ekstrakurikuler pramuka yang akan dijalankan dalam kurun waktu satu tahun ajaran. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit didukung oleh adanya pembina yang ahli dibidangnya, sehingga bakat yang dimiliki peserta didik dapat tersalurkan dengan baik. Selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara virtual/*daring* melalui aplikasi media *online*. Kegiatan terakhir adalah evaluasi, kegiatan evaluasi di SMA Negeri 1 Sambit dilaksanakan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (2) Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit yaitu sarana dan prasarana yang memadai, tersedianya dana, dukungan dari pihak sekolah dan antusias pembina serta peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Faktor Penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit yaitu terbatasnya waktu dan semangat dari pembina serta peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Risky Ariani
NIM	:	211217043
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Nur Rahmi Sonia M.Pd.I
NIDN. 2016082034

Tanggal 28 April 2021

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Muhammad Thoyib, M.Pd
NIP. 19800404 200901 1 012

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Risky Ariani
NIM	:	211217043
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	20 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	31 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang	:	**Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd**
Penguji I	:	**Dra. Aries Fitriani, M.Pd**
Penguji II	:	**Nur Rahmi Sonia, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	RISKY ARIANI
NIM	:	211217043
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis	:	Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 02 Juni 2021

Penulis

RISKY ARIANI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Risky Ariani
NIM	:	211217043
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 April 2021

Yang membuat pernyataan

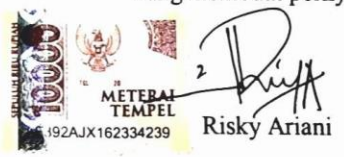

Risky Ariani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.[1] Pendidikan menempati posisi strategis dalam peningkatan kualitas dan kapasitas seseorang untuk mengarungi kehidupan.[2]

Pendidikan merupakan hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada.[3] Bangsa yang maju adalah bangsa yang peduli terhadap pendidikan, yang dibuktikan dengan kualitas sumber daya manusia.[4] Untuk itu perlu usaha yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang mandiri dan mempersiapkan masyarakat yang terdidik yang dapat menghasilkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang dapat bersinergi satu sama lain.[5]

Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menyebutkan bahwa, salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis,

PONOROGO

[1] Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, 25.

[2] Al Musanna, Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2017, 121.

[3] Titi Kadi dan Robiatul Awwaliyah, "Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Islam Nusantara*, Vol.1, No. 2 (Juli-Desember 2017), 145.

[4] Nur Rahmi Sonia, dkk, *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 119.

[5] Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an", *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam* Vol.07, No. 1, 27.

agama dan gender. Pemerataan dan mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki keterampilan *(life skills)* sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai agama dan ideologi Negara.[6]

Dalam beberapa tahun ini, masyarakat dikejutkan dengan sering terjadinya tindak kriminalitas di berbagai daerah terutama di perkotaan. Tidak dipungkiri tindakan kriminalitas yang terjadi di beberapa daerah banyak dilakukan oleh remaja. Pada awalnya kenakalan yang dilakukan oleh para remaja hanya berupa bolos sekolah. Namun seiring perkembangan jaman, kenakalan remaja sudah menampakkan pergeseran kualitas kenakalan yang menjurus pada tindak kriminalitas, seperti mencuri, tawuran, membegal, *bullying*, memperkosa bahkan sampai membunuh.[7] Banyak sekali faktor penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Dengan demikian, untuk mengatasinya maka bimbingan orang tua dan juga lingkungan baik lingkungan sekolah maupun masyarakat dapat menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut.

Menanggulangi kenakalan remaja yang kian marak belakangan ini, seperti penyalahgunaan narkotika, *bullying,* tawuran dan lain sebagainya, dibutuhkan peran semua pihak. Termasuk remaja itu sendiri. Cara yang dapat dilakukan remaja yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan positif yang ada di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan pergaulan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat mencegah timbulnya kenakalan remaja yang kian memarak.

Dengan memperhatikan beberapa permasalahan yang sering terjadi pada anak, dan mempertimbangkan pentingnya pembinaan kesiswaan pada peserta didik di lingkungan pendidikan, maka perlu adanya pengelolaan terhadap peserta didik dengan menyediakan

[6] Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa, 2018), 2.

[7] Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas", *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 1, No. 02, (Mei – Agustus 2015), 121.

wadah untuk menyalurkan bakat agar terhindar dari pergaulan bebas yang mengakibatkan mereka terjerumus dalam kenakalan remaja.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional manajemen berbasis sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai keluarnya siswa tersebut dari sekolah.[8] Secara garis besar program kegiatan kesiswaan dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa.[9]

Manajemen kesiswaan merupakan pelayanan yang memusatkan perhatiannya kepada pengaturan, pengawasan serta pelayanan terhadap siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.[10] Mengingat peserta didik adalah organisme yang sedang tumbuh dan berkembang karena memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat dan kebutuhan sosial emosional-personal, dan kemampuan jasmani.[11] Dengan demikian, manajemen kesiswaan hadir memberikan layanan sebaik mungkin melalui berbagai macam kegiatan sebagai salah satu upaya pengembangan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Pengembangan bakat dan potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, serta menunjukkan sikap ketertarikan pada potensi yang dimiliki. Apabila dilatih dan dikembangkan dengan harapan kemampuan tersebut dapat mencapai keberhasilan berupa prestasi dimasa mendatang.

Setiap individu memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki oleh individu dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang tersebut. Untuk itu diperlukan adanya latihan, pengetahuan, dorongan asosiasi dan moral (*social and moral support*) dari

---

[8] Tulusmono, "Manajemen Kesiswaan Dan Manajemen Keuangan di Madrasah dan Sekolah Islam", *Mudarrisa,* Vol. 4, No. 2, Desember 2012, 160-161.

[9] Ely Kurniawati, "Manajemen Kesiswaan di SMA Mojoagung Jombang", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan,* Vol. 4 No. 4 (April 2014), 207.

[10] Nurmadiah, "Konsep Manajemen Kesiswaan", *Jurnal Keislaman dan Peradaban* Vol. 3, No. 1 (April 2014), 37.

[11] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik ,* 24.

lingkungan yang terdekat.[12] Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat itu didorong karena adanya kebutuhan masing-masing individu. Dengan demikian, siswa sebagai individu tentu mempunyai keinginan untuk mengembangkan bakatnya, yaitu mendapatkan prestasi yang gemilang, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa, maka diperlukan beberapa cara sebagai penunjang dalam proses pencapaian tujuan tersebut. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah memulai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam di setiap lembaga pendidikan.[13] Melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan dan membentuk kepribadian siswa dalam menghargai dan bekerjasama dengan orang lain.

Pengembangan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar sekolah. Dengan prestasi yang diperoleh sekolah maka akan meningkatkan citra sekolah dimata masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam kegiatan ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.[14]

Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.[15] Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikurikuler di lembaga sekolah jika disalurkan dengan baik dapat membentuk karakter peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya

---

[12] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Cet. 3, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 68.

[13] Novianty Djafri, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo", *Jurnal Inovasi*, Vol. 5, No. 3 (September 2008), 136.

[14] Slamet Nuryanto, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1 (Mei 2017), 116.

[15] Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakulikuler Wajib di Sekolah", *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol. 13, No. 2 (Juli-Desember 2014), 17.

dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan, karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik.[16]

Dalam kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksanaanya dapat berkerjasama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat.[17] Kegiatan kepramukaan yang ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah mengandung makna bahwa, pendidikan kepramukaan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural sebagai perwujudan sikap dan keterampilan dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu, diperlukan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Melalui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat mencegah siswa melakukan tindakan yang menjurus ke hal-hal negatif.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan wadah yang tepat dalam mengembangkan bakat peserta didik. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pelaksanaannya diharapkan mampu memberi pengalaman tambahan bagi peserta didik. Karena pada dasarnya, bukan hanya kemampuan pada mata pelajaran saja yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, keterampilan dalam berbagai bidang sangat dibutuhkan. Kegiatan pramuka menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberi bekal materi dalam berbagai bidang keterampilan.

---

[16] Fashihatul Lisaniyah, "Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja: Studi Kasus MAN 2 Lamongan", *Jurnal Tadris*, Vol. 13, No. 2 (2019), 24.

[17] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

Berkenaan dengan penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, pembina, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan skenario kegiatan yaitu belajar dan latihan di rumah dan pembelajaran jarak jauh (zona kuning, oranye, merah), serta tatap muka dengan prosedur adaptasi kebiasaan baru (zona hijau). Meskipun dalam kondisi belajar di rumah, namun bukan berarti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilaksanakan. Peserta didik diharapkan tetap melaksanakan proses pembelajaran dan latihan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[18]

Beberapa hal yang dapat disiapkan dan dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada masa pandemi adalah sebagai berikut: yang pertama tim pembina/pelatih membuat program pembelajaran dan latihan untuk dapat dilaksanakan oleh masing-masing peserta didik yang ditugaskan di rumah. Kedua, program pembelajaran dapat berisikan materi latihan sesuai kebutuhan bidang masing-masing ekstrakurikuler. Ketiga, program pembelajaran dan latihan dapat dibuat dalam bentuk modul atau kertas kerja, video, dan lain-lain. Keempat tim pembina/pelatih memastikan program yang dibuat dilaksanakan secara baik oleh peserta didik dengan melakukan evaluasi yang melibatkan orang tua.[19]

Kebijakan yang dikeluarkan tersebut sebagai upaya untuk menyelamatkan peserta didik dari bahaya virus Covid-19. Akan tetapi hal tersebut juga akan menimbulkan beberapa dampak khususnya pada peserta didik, guru, dan orang tua. Peserta didik akan merasa terpaksa belajar dari rumah yang sebenarnya tidak memiliki fasilitas yang

[18] Khairullah, "Implemenasi Ekstrakurikuler di masa Pandemi", *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (2020), 11.

[19] *Ibid.*,

memadai untuk kegiatan tersebut, dengan demikian maka proses pembelajaran akan terhambat.

SMA Negeri 1 Sambit merupakan Sekolah Menegah Atas yang terletak di Jalan Ponorogo-Trenggalek No. 428, tepatnya di dusun Ngadinoyo, Desa Besuki, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo memiliki 14 jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana untuk mengembangkan bakat dan potensi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), *English Corner*, Badminton, Gajah Pena Club, Futsal, Jurnalistik, Karya Tulis Ilmiah (KTI), OSIS, Rohaniah Islamiah (ROHIS), Sanggar Seni Tari, Seni Musik dan Rupa, Kursus Elektronika, serta Teknik Komputer dan Jaringan.[20] Dengan semakin berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka perlu adanya tindakan pembinaan yang baik sehingga kegiatan tersebut benar-benar bermanfaat bagi siswa.[21]

Berkenaan dengan pandemi Covid-19, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit dilaksanakan secara daring *(online)*, melalui aplikasi *zoom* atau *google meet* mulai pertengahan Maret 2020. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit, bahwa kegiatan ekstrakurikuler disaat pandemi Covid-19 tidak berjalan seperti saat kondisi normal.[22]

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang unggul di SMA Negeri 1 Sambit adalah pramuka. Hal ini juga didukung oleh banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik dibidang pramuka, baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. SMA Negeri 1 Sambit banyak menyumbangkan piala kejuaraan pada ekstrakurikuler pramuka sebagai wujud prestasi. Salah satunya yaitu pada tahun 2018,

[20] Kurikulum SMA Negeri 1 Sambit Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021, 85.

[21] Irma Septiani dan Bambang Budi Wiyono, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 23, No. 5 (Maret 2012), 425

[22] Lihat Transkip Wawancara No: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dalam event lomba penegak kreasi yang diselenggarakan oleh UNIPMA tingkat Provinsi SMA Negeri 1 Sambit mendapatkan juara 3 lomba pionering putri dan juara 1 lomba macopat.[23]

Prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 1 Sambit tentu tidak terlepas dari peran manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa. Mengingat bahwa manajemen kesiswaan menduduki tempat yang sangat penting, karena pusat layanan pendidikan di sekolah adalah peserta didik. Keseluruhan aspek manajemen pendidikan berkaitan dengan manajemen kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, hubungan masyarakat, keuangan, dan layanan khusus, seluruhnya akan diarahkan pada peserta didik/siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik mendapatkan pelayanan terbaik guna menunjang prestasi mereka dalam proses pembelajaran.[24]

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga pendidikan sangat penting, menginggat ekstrakurikuler memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensi diri yang dimiliki, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **"Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo".**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat dalam topik penelitian. Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknnya data yang di peroleh di lapangan. Pembatasan

[23] Lihat Transkip Dokumentasi No. 09/D/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

[24]Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning* (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2013), 165.

dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan.[25]

Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo, misalnya PMR, pramuka, olahraga, kesenian dan lain sebagainya. Mengingat banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Sambit dan agar tidak terjadi keracunan dalam penelitian, maka penelitian hanya memfokuskan pada manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui proses manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017), 207.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Dalam melakukan suatu penelitian yang dilakukan pasti akan memberikan manfaat bagi yang melakukan penelitian dan juga bagi orang yang terlibat dalam penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler.

b. Sebagai wacana bagi dunia pendidikan di Indonesia khususnya di bidang manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki praktik pendidikan yang lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait ilmu tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakaan untuk referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini dituliskan alur logika sistemik penulisan hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif. Oleh karena itu, pada sistematika pembahasan tergambar jelas hubungan antar bab satu dengan yang lain. Secara garis besar sistematika pembahasan terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab, adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Pada bab ini berisi telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dan kajian teori yang berisi tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ektrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Bab III Metode Penelitian. Berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tenik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Temuan Penelitian. Berisi tentang temuan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum berisi paparan data

dan lokasi penelitian yang terdiri atas sejarah singkat SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana. Adapun deskripsi data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan, hasil wawancara dan dokumentasi lainnya yang terkait dengan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Bab V Pembahasan. Bab ini berisi tentang penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan sesuai dengan kajian teori yang kemudian menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan terkait dengan pelaksanaan kegiatan dan proses manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit.

Bab VI Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan mengenai jawaban atas rumusan masalah dan saran yang terkait dengan hasil penelitian.

Pada bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang akan dipergunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, telaah hasil penelitian terdahulu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada telaah hasil penelitian terdahulu ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Baiti Salawati (2018), Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.[26]

   Penelitian Baiti Salawati (2018), berjudul *"Implementasi Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kab. Aceh Tenggara"*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam manajemen kesiswaan yang baik harus diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk memenuhi tuntunan pengembangan peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika. Dengan demikian akan terbentuk karakter dan kepribadian seutuhnya pada peserta didik. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas terkait dengan manajemen kesiswaan dan metode penelitian yang digunakan sama, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan

[26] Baiti Salawati "Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah negeri Kutacane Kab. Aceh Tenggara" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian terdahulu menitikberatkan pada implementasi manajemen kesiswaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler.

2. Hasil Penelitian Rohma Hidayanti (2019), Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.[27]

   Penelitian Rohma Hidayanti (2019), berujudul *"Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019"*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa dan pengaruh manajemen kesiswaan terhadap minat belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 sebesar 13,7%. Hal ini diperoleh berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R2) didapatkan nilai yaitu 0,137 artinya variabel manajeman kesiswaan (X) berpengaruh sebesar 13,7% terhadap minat belajar (Y) dan 86,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selain itu dibuktikan dengan perhitungan statistik dikemukakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 12,335>3,96. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa manajeman kesiswaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat minat belajar siswa. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan

[27] Rohma Hidayati, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

dilakukan menggunakan metode kualitatif. Selain itu, pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu berbeda. Penelitian yang akan dilakukan membahas tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh manajemen kesiswaan terhadap minat belajar siswa.

3. Hasil Penelitian Atik Nadhiro (2019), Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pedidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.[28]

   Penelitian Atik Nadhiro (2019), berjudul *"Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat melalui Progam Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul Ulama 1 Gresik".* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler, manajemen peserta didik harus melayani kebutuhan peserta didik dan menjadikan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum maupun sesuai tujuan sekolah dan sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya. SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik menyediakan fasilitas peserta didik berupa wadah kegiatan dan dengan didampingi oleh guru yang profesional sehingga minat dan bakat mereka dapat tersalurkan dengan baik. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian. Penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan dan ekstrakurikuler. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

[28] Atik Nadhiro, "Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul Ulama 1 Gresik", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo, adapun penelitian terdahulu dilakukan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik.

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Baiti Salawati (2018)	*"Implementasi Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kab. Aceh Tenggara"*.	• Metode penelitian Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. • Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas manajemen kesiswaan.	• Fokus penelitian Penelitian terdahulu fokus membahas implementasi manajemen kesiswaan. Adapun penelitian yang akan dilakukan fokus membahas manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler. • Lokasi penelitian Penelitian terdahulu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Aceh Tenggara. Adapun penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.
2	Rohma Hidayanti (2019)	*"Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di*	• Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas manajemen kesiswaan.	• Metode penelitian Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Adapun penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

		MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019".		• Fokus penelitian Penelitian terdahulu fokus pada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap minat belajar siswa. Adapun penelitian yang akan dilakukan fokus pada manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler. • Lokasi penelitian Penelitian terdahulu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Aceh Tenggara. Adapun penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.
3	Atik Nadhiro (2019)	*"Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat melalui Progam Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul Ulama 1 Gresik".*	• Metode penelitian Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif. • Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas manajemen kesiswaan dan ekstrakurikuler	• Lokasi penelitian Penelitian terdahulu di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. Adapun penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan segala informasi tertulis (teori) dan hasil penelitian yang relevan dengan variabel atau masalah yang diteliti. Kajian teori digunakan sebagai rujukan dalam menentukan masalah dan kerangka berfikir sekaligus sebagai acuan/landasan penelitian.

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan pada dasarnya gabungan dari dua kata yaiu manajemen dan kesiswaan (siswa). Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.[29] George R. Terry mengatakan terdapat 4 fungsi manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*).[30]

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang. Perencanaan dilakukan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.[31]

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai

[29] Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 1.
[30] Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 10.
[31] *Ibid.,* 10.

tujuan. Penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.[32]

Pengorganisasian dapat pula di rumuskan sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan terlebih dahulu.[33]

3. Pelaksanaan/Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan/Penggerakan merupakan membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.[34]

4. Kontrol/Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).[35]

Pengawasan sering disebut penindakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan

---

[32] *Ibid.*, 38.
[33] M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada Univrsity Press, 2008), 10-11.
[34] Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, 82.
[35] *Ibid.*, 110.

bawahan dapat diarahkan dengan benar. Hal tersebut dimaksudkan agar tujuan yang telah digariskan dapat tercapai.[36]

Peserta didik (siswa) menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Penyebutan peserta didik digunakan untuk mereka yang sedang menempuh pendidikan di taman kanak-kanak, sekolah dasar (murid), sekolah menengah (siswa), dan perguruan tinggi (mahasiswa).[37]

Siswa merupakan salah satu sub-sistem yang penting dalam sistem manajemen pendidikan di sekolah.[38] Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan komponen mentah, artinya siswa dengan segala karakteristik awalnya merupakan subjek yang akan dididik melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga menjadi keluaran atau lulusan sebagaimana diharapkan. Manajemen kesiswaan dilakukan agar transformasi siswa menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dapat berlangsung sacara efektif dan efesien.[39]

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional manajemen berbasis sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari satu sekolah.[40] Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah

---

[36] M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, 12.

[37] Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter* (Jakarta: Al-Wasath, 2013), 3.

[38] Muhammad Amin, Sandya Suci Larasati dan Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong", 105.

[39] Sugiyono, "Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan (Penyelenggaraan Program Vokasional) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Surakarta," (Tesis, IAIN Surakarta, 2013), 124.

[40] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) 45-46.

mulai dari penerimaaan siswa, pembinaan siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya.[41] Manajemen kesiswaan tidak semata mencatat data peserta didik, tetapi meliputi aspek yang lebih luas, yaitu membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.[42] Salah satu yang menjadi fokus manajemen keiswaan adalah bagaimana siswa bisa mengembangkan bakat dan minatnya agar nantinya bisa mencetak prestasi.[43]

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat bergantung kepada manajemen sekolah. Kegiatan yang ada di sekolah, baik yang berkenaan dengan manajemen pengajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan ditujukan untuk memberikan pelayanan yang andal bagi peserta didik.[44] Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transfomasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan.[45]

---

[41] W. Manja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Malang: Elang Mas, 2007), 35.

[42]Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning* (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2013), 165.

[43] Muhammad Amin, Sandya Suci Larasati dan Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong", *Jurnal Literasilogi*, Vol.1 No.1 (Januari-Juni 2018), 107.

[44] Achmad Hufron, Ali Imron dan Mustiningsih, "Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Inklusi" *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 4 No. 2 (Juni 2016), 96.

[45] Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 97-98.

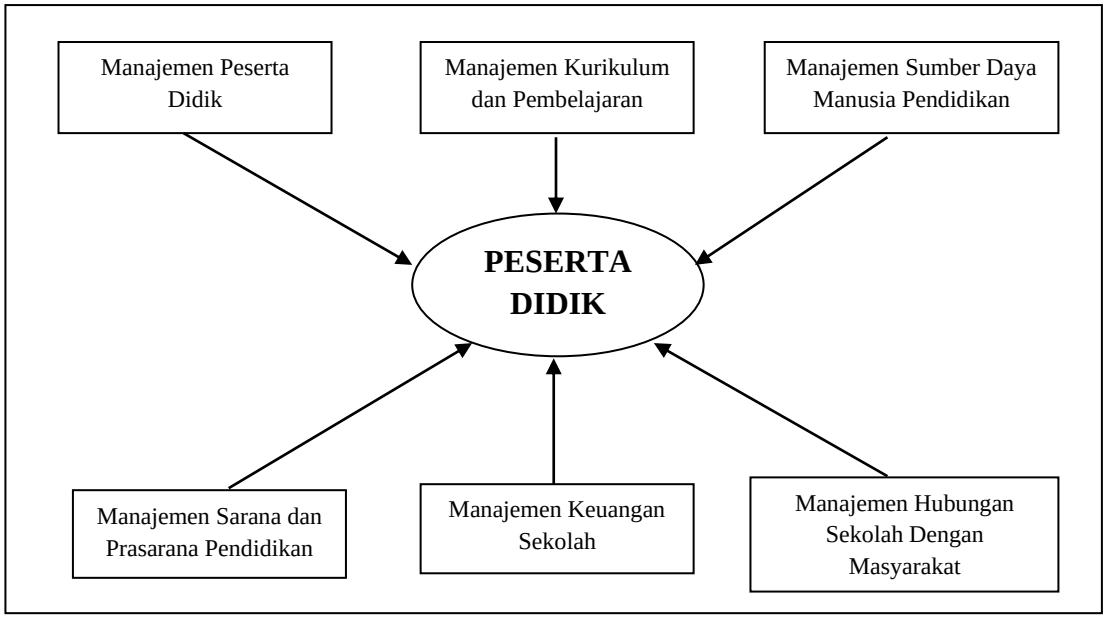

Gambar 2.1 Relasi Subtansi Manajemen Pendidikan dengan Peserta Didik

Dari gambar tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh subtansi manajemen pendidikan yang mencakup manajemen peserta didik, manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen sumber daya manusia pendidikan, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, manajemen keuangan sekolah, dan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, seluruhnya diselenggarakan demi kepentingan perkembangan peserta didik secara optimal.[46]

Penyelenggaraan sekolah yang bermutu perlu didukung oleh ketersediaan layanan kepada peserta didik yang layak dan memadai dalam kuantitas maupun kualitasnya. Menginggat penyelenggara sekolah harus mengalami perubahan dan perkembangan, maka manajemen kesiswaan yang ada di sekolah perlu melakukan inovasi yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang ada.[47]

b. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar,

[46] Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 135.
[47] *Ibid.*, 100.

tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan.[48] Proses kegiatan pembelajaran tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan manajemen kesiswaan secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik,
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat peserta didik,
3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik,
4. Dengan tercapai tujuan pada poin 1, 2, dan 3 di atas maka diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.[49]

c. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.[50] Penyelenggaran pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potnsi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Oleh karena itu, setiap sekolah perlu melakukan manajemen kesiswaan dengan baik.[51] Fungsi manajemen peserta didik dalam lingkup yang lebih terperinci yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik. Fungsi ini diharapkan dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak hambatan. Potensi-potensi

[48] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009) 100.
[49] Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta didik : Pengelolaan Pesrta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 9.
[50] Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.
[51] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 20.

tersebut meliputi kemampuan umum yaitu kecerdasaan, kemampuan khusus yaitu bakat, dan kemampuan-kemampuan lainnya.

2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial peserta didik. Fungsi ini berkaitan erat dengan hakikat peserta didik sebagai mahluk social. Fungsi ini membuat peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tuanya, dengan keluarganya, dengan lingkungan sekolahnya, dan lingkungan masyarakat disekitarnya.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik. Fungsi ini diharapkan mampu membuat peserta didik bisa menyalurkan hobi, kesenangan, dan minatnya. Hal tersebut dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Fungsi ini membuat peserta didik sejahtera dalam menjalani hidupnya. Hal tersebut disebabkan jika hidup seorang peserta didik sejahtera maka ia akan memikirkan kesejahteraan sebayanya.[52]

d. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip merupakan sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Prinsip manajemen kesiswaan adalah pedoman yang harus diikuti dalam melakukan pengelolaan peserta didik di lembaga pendidikan.[53] Berkenaan dengan manajemen kesiswaan ada beberapa prinsip yang harus mendapat perhatian, diantaranya:

1. Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, harus mempunyai kesamaan visi, misi dan tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan. Penempatan manajemen

[52] Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta didik : Pengelolaan Pesrta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*., *8.*

[53] Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 11.

kesiswaan ditempatkan pada kerangka manajemen sekolah, tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.

2. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan yang lainnya.[54]
3. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan mempunyai banyak perbedaan. Perbedaan- perbedaan yang ada pada peserta didik tersebut tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami serta saling menghargai.
4. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena itu, membimbing haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing yaitu peserta didik sendiri. Tidak mungkin pembimbingan akan terlaksana dengan baik manakala terdapat keengganan dari peserta didik sendiri.
5. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan- kegiatan manajemen peserta didik.[55]

[54] Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, 22-23.
[55] Rika Ariyani dan Replianis, *Manajemen Peserta Didik* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), 23-24.

6. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah maupun di masa depan.[56]

e. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Fathurrohman dalam Muhammad Rifa'i menyatakan bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin peserta didik.[57] Ruang lingkup manajemen kesiswaan dapat diskemakan sebagaimana ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:[58]

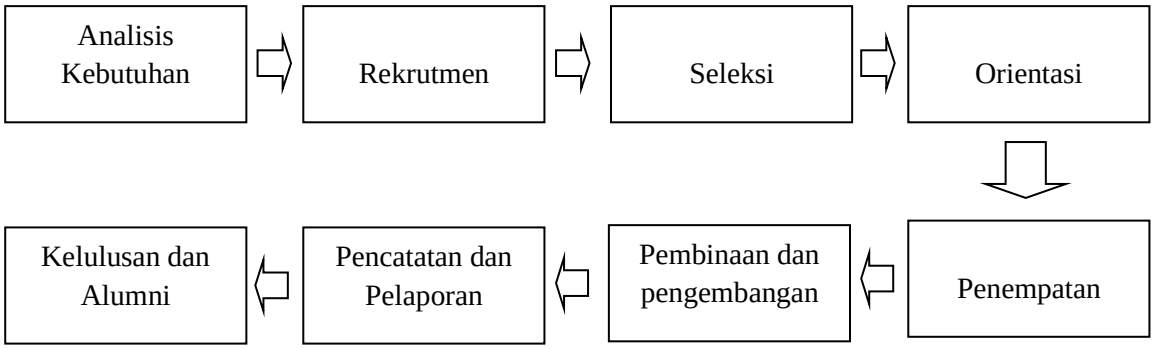

Gambar 2.2 Skema Pengelolaan Peserta Didik

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen kesiswaan adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dan menyusun program kegiatan kesiswaan.[59]

---

[56] Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 17.

[57] Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta didik : Pengelolaan Pesrta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*, 14.

[58] Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 191.

[59] Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta didik : Pengelolaan Pesrta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*, 16.

Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi:

a. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima

   Besarnya jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

   1. Daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas.
   2. Rasio murid dan guru. Secara ideal rasio murid dan guru adalah 1:30.

b. Menyusun program kegiatan peserta didik

   Penyusunan program kegiatan bagi siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah harus didasarkan kepada:

   1. Visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan,
   2. Minat dan bakat peserta didik,
   3. Sarana dan prasarana yang ada,
   4. Anggaran yang tersedia,
   5. Tenaga kependidikan yang tersedia. [60]

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan peserta didik. Langkah-langkah tersebut diskemakan sebagaimana pada gambar berikut:[61]

[60] Rika Ariyani dan Replianis, *Manajemen Peserta Didik*, 31-32.
[61] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 22.

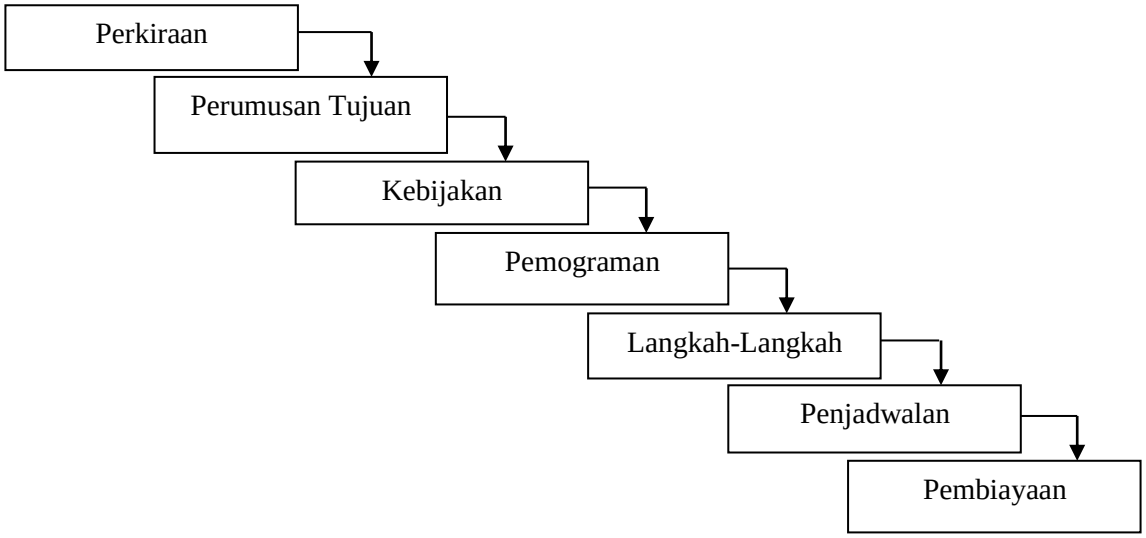

Gambar 2.3 Langkah-Langkah Perencanaan Peserta Didik

2. Rekruitmen Peserta Didik

Rekruitmen perserta didik di lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukan dan menarik peminat yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan.[62] Secara jelas langkah-langkah dalam kegiatan rekruitmen peserta didik adalah sebagai berikut:

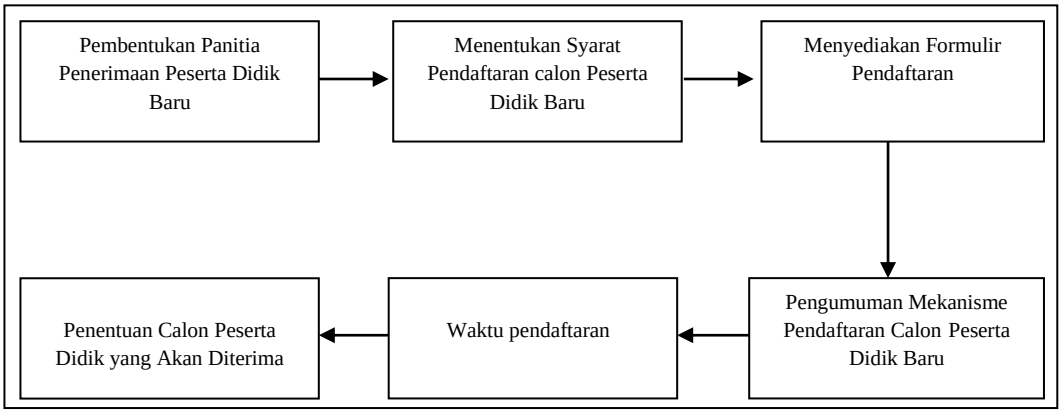

Gambar 2.4 Langkah-langkah Rekruitmen Peserta Didik[63]

3. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik

[62] Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, 32.
[63] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 48.

di lembaga pendidikan tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.[64] Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah:

a. Melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan.
b. Melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian.
c. Berdasarkan nilai ijazah atau nilai ujian akhir nasional(UAN).[65]

Seleksi peserta didik merupakan suatu proses menilai kemampuan awal dari calon peserta didik, baik kemampuan akademik, bakatnya, sampai minat dari calon peserta didik itu sendiri. Seluruh bukti hasil seleksi tersebut nantinya akan menjadi acuan pengambilan keputusan calon peserta didik diterima atau tidak.[66]

4. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.[67] Baik itu perkenalan dengan sesama peserta didik baru, kakak kelas, guru hingga karyawan lainnya disekolah. Tak terkecuali pengenalan berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah.[68] Tujuan diadakannya orientasi bagi peserta didik antara lain:

---

[64] Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta didik : Pengelolaan Pesrta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran, 16.*

[65] *Ibid*., 32.

[66] Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, 145.

[67] Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, 190.

[68] Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta didik : Pengelolaan Pesrta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran* 52.

a. Agar peserta didik dapat mengerti, memahami, dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah.
b. Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
c. Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.[69]

5. Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

Peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Tujuannya agar program kegiatan belajar dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, setiap sekolah selalu melaksanakan pengelompokan siswanya setiap tahunnya.[70]

Pengelompokan peserta didik juga didasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus menerus bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik satu dengan yang lain pasti berbeda. Agar perkembangan peserta didik yang cepat tidak mengganggu peserta didik yang lambat dan sebaliknya, maka dilakukanlah pengelompokan peserta didik.[71]

6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan dan

[69] Rika Ariyani dan Replianis, *Manajemen Peserta Didik,* 38.
[70] Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak,* 34.
[71] Rika Ariyani dan Replianis, *Manajemen Peserta Didik,* 40-41.

pengembangan bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah.[72]

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaanya dilakukan pada jam pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang ditentukan kurikulum tingkat satuan pendidikan.[73]

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, dijelaskan bahwa tujuan pembinaan untuk siswa antara lain:

1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).[74]

7. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan siswa dimulai sejak siswa diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi siswa dilakukan agar lembaga melakukan bimbingan yang optimal

[72] Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta didik : Pengelolaan Pesrta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran,* 17.

[73] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 48.

[74] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

pada siswa. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab lembaga dalam perkembangan siswa di sebuah lembaga.[75]

Peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk mendukung pencatatan dan pelaporan peserta didik adalah buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, buku catatan pribadi peserta didik, daftar mutasi peserta didik, daftar nilai, buku leger, dan buku rapor.[76] Salah satu contoh pencatatan dan pelaporan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Contoh Format Presensi Peserta Didik[77]

No	Nama Peserta Didik	Tanggal								Jumlah		
										A	I	S

8. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan tentang peserta didik yang telah menyelesaikan program pendidikan di lembaga sekolah. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus, maka peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau yang sering disebut ijazah.[78]

Setelah lulus, secara formal hubungan peserta didik dengan lembaga pendidikan sudah selesai. Namun demikian, hubungan peserta didik dengan lembaga pendidikan dapat dilanjutkan melalui wadah ikatan alumni. Sekolah dapat menjaring berbagai informasi dari alumni. Misalnya informasi mengenai materi mana yang sangat membantu untuk studi selanjutnya.

[75] Maman Rahman, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), 58.
[76] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 41.
[77] Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 85.
[78] Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 108.

Mungkin juga informasi mengenai lapangan kerja yang dapat dijangkau bagi alumni lainnya.[79]

9. Layanan Khusus yang Menunjang Manajemen Kesiswaan

a. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangannya optimal sehingga peserta didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

b. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka.

c. Layanan Kantin / Kafetaria

Kantin diperlukan di sekolah agar kebutuhan peserta didik terhadap makanan yang bersih, bergizi, dan higenis tersedia sehingga kesehatan peserta didik selama di sekolah terjamin dengan baik.

d. Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan atau membina kesehatan peserta didik dan lingkungan hidupnya.

[79] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik,* 69.

e. Layanan Transportasi Sekolah

Sarana transportasi bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses pembelajaran. Layanan transportasi diperlukan peserta didik terutama jenjang pendidikan prasekolah dan pendidikan dasar.

f. Layanan Asrama

Peserta didik yang jauh dari keluarga memerlukan layanan asrama yang nyaman untuk beristirahat. Layanan asrama umumnya disediakan pada jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi.

g. Layanan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik di sekolah di antaranya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, paskibra, pramuka, kesenian, (*teater, marching band*, tari, angklung, marawis, *band*, calung, upacara adat), UKS, olahraga, bahasa dan klub sains.[80]

2. Pengembangan Bakat Siswa

a. Pengertian Bakat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) bakat adalah dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir.[81] Sedangkan dalam bahasa Inggris, bakat sering digambarkan dengan kata *"talent"* yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal di atas rata-rata kemampuan orang lain (orang yang berbakat).[82] Bakat bisa dikatakan sebagai kemampuan dasar yang lebih pada suatu bidang yang dimiliki oleh seseorang di atas rata-rata kebanyakan orang lainnya.[83]

[80] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 59.
[81] Kamus Besar Bahasa Indonesia
[82] Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), 29.
[83] Erick Namara, *Baka t+Usaha = Sukses*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015), 16.

Bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.[84] Oleh karena itu, agar bakat tersebut dapat tersalurkan sesuai dengan bakat khusus yang dimiliki, maka harus mengenal terlebih dahulu bakat khusus yang ada dalam diri individu tersebut.[85]

Bakat khusus *(talent)* adalah kemampuan bawaan berupa potensi khusus. Apabila memperoleh kesempatan berkembang dengan baik, maka potensi khusus tersebut akan muncul sebagai kemampuan khusus dalam bidang tertentu sesuai dengan potensinya. Hal ini memberikan pemahaman bahwa bakat khusus sebagai potensi *(potential ability)* untuk dapat terwujud sebagai kinerja *(performance)* atau perilaku nyata dalam bentuk prestasi yang menonjol, masih memerlukan latihan dan pengembangan lebih lanjut.[86]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun manfaat dalam mengenal bakat yaitu:

1) Untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa tahu dan mengembangkannya.
2) Untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa merencanakan mengembangkannya untuk merencanakan masa depan.

---

[84] Ina Magdalena dkk, "Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah,*Vol. 2, No. 1 (Januari 2020), 61-62.

[85] Rahmi Susilawati, "Analisis Pengembangan Bakat Khusus Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak", 1.

[86] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT bumi aksara, 2014), 79.

3) Untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dapat memilih kegiatan apa saja yang akan kita lakukan sesuai bakat kita.[87]

b. Jenis Bakat

Wardani dalam Sutirna menyatakan bakat khusus adalah kemampuan khusus yang ditunjukkan oleh seseorang dalam bidang tertentu. Sehingga indikator pengembangan bakat dapat dilihat apabila sudah mencapai bakat khusus *(talent)*.[88] Conny Semiawan dan Utami Munandar dalam Sutirna mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus sebagai berikut:

1. Bakat akademik, seperti mampu bekerja dengan angka-angka, logika bahasa, dan sejenisnya.
2. Bakat kreatif produktif, seperti mampu menciptakan sesuatu yang baru.
3. Bakat seni, seperti mampu mengaransemen musik dan sangat dikagumi dan mampu melukis dengan sangat indah dalam waktu yang singkat.
4. Bakat kinestik/ psikomotorik, seperti mahir dalam bulu tangkis dan keterampilan teknis.
5. Bakat sosial, seperti mahir dalam hal negosiasi, mahir berkomunikasi, dan mahir dalam kepemimpinan.[89]
6. Bakat mekanik yaitu bakat tentang prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin perkakas dan alat-alat lainnya
7. Bakat kecepatan ketelitian klerikal yaitu bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan lain sebagainya.[90]

---

[87] Zakiah Darajat, *Mencari Bakat Anak-Anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 31.
[88] Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik* (Jakarta: PT Andi Offset, 2013), 46.
[89] *Ibid.*, 47-48.
[90] Ahmad Badwi, "Pengaruh Bakat dalam Pencapaian Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 2 (Juli 2018), 206.

c. Pengembangan Bakat Siswa

Pengembangan berasal dari kata "kembang" mendapat imbuhan "pe-an", yang berarti proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Dalam bahasa inggris, istilah pengembangan digunakan kata *"development" (noun)* yang berasal dari kata *"develop"* (*verb*) yang artinya *"grow larger, fuller, or more mature, organized"*.[91] Sedangkan bakat merupakan talenta untuk membangun kekuatan pribadi anak dimasa mendatang.[92]

Mengembangkan bakat siswa bertujuan agar seseorang belajar atau dikemudian hari dapat bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga mereka bisa mengembangkan kapabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias.[93]

Pengembangan dan pembinaan bakat yang sesuai dengan minatnya sangat penting, karena tidak mudah bagi siswa untuk menonjol dalam semua bidang ilmu yang ia pelajari. Pendidikan akan berhasil jika ada keserasian antara kecenderungan dengan minatnya, antara pembawaan dengan pandangannya. Siswa yang cenderung (bakat) dalam bidang sastra, syair, dan tulis menulis, akan sulit menonjol dalam bidang ilmu ukur, ilmu eksak dan kedokteran.[94]

Kegiatan pengembangan dan pembinaan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.[95] Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan di waktu jam pembelajaran di kelas

---

[91] Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 88.

[92] Fitri Helena Pulungan, Syafaruddin, dan Wahyuddin Nur Nasution, "Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) di MAN Medan", *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 2, No. 1 (Januari-Maret 2018), 23.

[93] Suprapto, "Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja", *Pusat Pengembangan Bahan Ajar*, Universitas Mercu Buana, 1. *http://www.mercubuana.ac.id* diakses pada tanggal 30 Maret, pukul 13.21 WIB.

[94] Muhammad Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007), 604.

[95] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 4.

sangat penting diselenggarakan. Hal tersebut untuk meningkatkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa.[96]

Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar tempat menyalurkan hobi siswa belaka. Jika disalurkan secara efektif terutama yang berbasis kegiatan fisik, maka dapat membentuk karakter seorang siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa. Pengembangan kepribadian siswa merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.[97] Ekstrakurikuler pramuka menjadi wadah pembinaan generasi muda merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat Siswa

Perkembangan adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat atau bisa disebut sebagai suatu usaha dari kegiatan bakat tersebut.[98] Bakat yang dimiliki seorang anak berkaitan erat dengan lingkungan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu tempat mengembangkan bakat siswa. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membentuk lingkungan bagi anak yang berguna merangsang perkembangan potensi dan bakat yang dimiliki siswa.[99] Pada dasarnya, setiap anak membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya, apapun bentuk kemampuannya itu.[100]

Adapun sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus secara garis besar dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor

---

[96] Arif Prasetyo, dkk, "Pelatihan Pengenalan Minat dan Bakat Siswa SMP Negeri 1 Labang Bangkalan-Madura, *Jurnal Abdikarya*, Vol. 1, No. 2 (Surabaya: Unversitas 17 Agustus 1945, 2018), 112.

[97] Slamet Nuryanto, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1 (Mei 2017), 117.

[98] Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2007), 530.

[99] Agung Rimba Kurniawan, dkk, "Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 12, No. 2, 167.

[100] Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 190.

internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal tersebut adalah:

1. Minat dan motif berprestasi,
2. Keberanian mengambil resiko,
3. Keuletan dalam menghadapi tantangan,
4. Kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul.[101]

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan individu tumbuh dan berkembang. Faktor-faktor eksternal meliputi :

1. Budaya lingkungan tempat tinggal (keluarga),
2. Individu atau orang lain,
3. Program dan fasilitas,
4. Kejadian-kejadian yang dialami selama kehidupan.[102]

Siswa yang memiliki bakat khusus dan memperoleh dukungan internal maupun eksternal secara optimal maka akan memunculkan kinerja atau kemampuan unggul dan mencapai prestasi yang menonjol.[103] Pengembangkan bakat khusus yang ada dalam diri siswa atau individu memerlukan bantuan dari lingkungan. Pengembangkan bakat peserta didik memerlukan adanya latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi dari pihak lain atau lingkungan di mana mereka berada.[104]

3. Ekstrakurikuler Kegiatan Pramuka

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan kompetitif, potensi siswa sebagai sumber daya manusia perlu digali dan dikembangkan.

---

[101] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik,* 81.
[102] Keni Andewi, *Pengembangan Bakat Olahraga untuk Siswa* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 9.
[103] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik,* 81.
[104] Rahmi Susilawati, "Analisis Pengembangan Bakat Khusus Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak", 2 *https://media.neliti.com/media/publications/214860-analisis-pengembangan-bakat-khusus-pada.pdf* diakses pada tanggal 26 maret 2021, Pukul 22:51 WIB.

Pengembangan potensi siswa dapat berupa penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, seni, kepemimpinan dan sebagainya.[105]

Proses pembelajaran yang ada di kelas tidak dapat secara penuh untuk memberi bekal tentang organisasi dan metode bermasyarakat. Oleh karena itu, organisasi siswa mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa. Organisasi siswa dengan berbagai ekstrakurikulernya mempunyai wadah untuk melatih siswa dalam berorganisasi, kepemipinan dan keterampilan.[106]

Setiap lembaga pendidikan, pasti menginginkan agar setiap siswanya dapat mencapai prestasi yang memuaskan, prestasi yang dicapai oleh peserta didik merupakan alat ukur dan harapan utama untuk mengetahui keberhasilan penyelenggara pendidikan. Ekstrakurikuler dalam lembaga pendidikan dimaksudkan untuk membantu peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih kreatif.[107]

Ekstrakurikuler pramuka merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi telenta peserta didik.[108] Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan siswa yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Ekstrakurikuler pramuka ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.[109] Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler pramuka di sekolah

---

[105] Dewi Ariani, "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol.9 No. 1 (Maret 2015), 65.

[106] Eka Purnamasari Sitompul dan Abdillah, "Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 9. No. 2. Juli - Desember 2020, 20.

[107] Irma Septiani dan Bambang Budi Wiyono, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 23, No. 5 (Maret 2012), 424.

[108] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 140.

[109] Ely Kurniawati dan Erny Roesminingsih, "Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan,* Vol. 4 No. 4 (April 2014), 207.

merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang di berikan secara intrakurikuler. Program ekstrakurikuler pramuka tersebut diharapkan mampu memberikan sumbang pengetahuan baru sehingga pengalaman belajar siswa menjadi baik dan menunjang siswa agar berprestasi dengan baik.[110]

Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.[111]

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertujuan:

1) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinan kesiswaan.
2) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan yang berkaitan dengan semacam usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpninan dan sebagainya.
3) Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.[112]

---

[110] Yayan Inriyani, Wahjoedi, dan Sudarmiatin, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS", *https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf*, diakses pada tanggal 26 Maret 2020, Pukul 12:12 WIB, 2.

[111] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik,* 143.

[112] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 239.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013, kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.[113]

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai fungsi, sebagai berikut:

1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.[114]
3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakulikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

---

[113] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

[114] Winarno Narmoatmojo, *Makalah Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, (Surakarta: FKIP UNS, 2009) 14.

4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. [115]

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan.[116] Kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip, diantaranya:

1) Partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing,
2) Menyenangkan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.[117]

e. Peran Guru Pembimbing dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan mampu memberikan keterampilan yang dapat digunakan setelah selesai mengikuti kegiatan tersebut. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa dapat menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi siswa mencapai taraf maksimum.[118] Selain dapat dijadikan wadah untuk menyalurkan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan juga mampu memberikan *skill* (kecakapan hidup) kepada siswa setelah selesai mengikuti kegiatan tersebut.[119]

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga diperlukan adanya peran dari guru pembimbing yang mana peran tersebut dapat dilihat dari berbagai bidang, yaitu:

---

[115] Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 69.

[116] Nurmadiah, "Konsep Manajemen Kesiswaan", *Jurnal Keislaman dan Peradaban* Vol. 3, No. 1 (April 2014), 53.

[117] Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, 69.

[118] Rika Ariyani dan Replianis, *Manajemen Peserta Didik*, 155.

[119] Ni Putu Ana Yuspidayanti dkk, "Kegiatan Menulis Pada Ekstrakurikuler Jurnalistik Di SMA Negeri 1 Mengwi", *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7 No. 2 (2018), 2.

1) Bidang Perencanaan

Peran guru pembimbing dalam bidang perancanaan adalah merencanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan membuat suatu analisis, pengamatan, memilih, melengkapi, menyusun dan menilai sarana yang dibutuhkan yang dapat meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler.

2) Bidang Pelaksanaan

Peran guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah melaksanakan semua kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

3) Bidang Evaluasi

Peran guru pembimbing dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah ikut melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berjalan. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik. Evaluasi dapat dilakukan sewaktu-waktu, untuk jangka waktu tertentu, yang berguna untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah kedepannya.[120]

4. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Handoko dalam Husaini Usman mengemukakan bahwa perencanaan meliputi; pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.[121]

[120] Richa Fadhlyda, Erlamsyah & Dr. Daharni, "Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto", *Jurnal Konselor,* Vol. 3 No. 3 (September 2014), 5.

[121] Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2014), 77.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam Kurikulum 2013 merupakan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di sekolah, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.[122] Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat.[123]

Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.[124]

Lembaga pendidikan selanjutnya dapat menyusun "Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka" yang berlaku di lembaga pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat:

1) Kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka;
2) Rasional dan tujuan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka;
3) Deskripsi kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi:
    a) Ragam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang disediakan;
    b) Tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka;
    c) Keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan pramuka;

[122] Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakulikuler Wajib di Sekolah", 16.
[123] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, 5.
[124] *Ibid*,. 5.

d) Jadwal kegiatan; dan

e) Level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.

4) Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi:

a) Struktur organisasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada satuan pendidikan;

b) Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka; dan

c) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

5) Pendanaan dan mekanisme pendanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.[125]

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka hendaknya disesuaikan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah serta tujuan ekstrakurikuler.[126] Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan sekolah baik negeri maupun swasta.[127] Ekstrakurikuler Wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.[128]

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan proses pengaktualisasian potensi kreatifitas peserta didik, sebab selama ini bentuk proses belajar mengajar melalui bentuk tatap muka dalam kelas tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan keinginan-

[125] *Ibid.*, 6-7.

[126] Qiqi Yuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2018), 44.

[127] Dewi Ariani, "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka", *Jurnal Manajer Pendidikan*, 66.

[128] Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakulikuler Wajib di Sekolah", 19.

keinginan yang lain.[129] Dengan berbagai bentuk latihan seperti dalam kegiatan pramuka dan lain sebagainya, akan membentuk sikap anak menjadi orang yang mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.[130]

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu).[131] Khusus untuk kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti jambore pramuka, ditentukan oleh pengelola/pembina kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar kurikuler rutin.[132]

c. Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya.[133] Dalam kegiatan ekstrakurikuler nantinya akan diadakan penilaian terhadap peserta didik berkaitan dengan kinerjanya ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaanya dilakukan secara kualitatif.[134]

Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester atau satu tahun

---

[129] Novianty Djafri, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al Khaerat Kota Gorontalo", 137.

[130] *Ibid.,* 138.

[131] Eca Gesang Mentari, dkk, Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 118.

[132] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, 7.

[133] Qiqi Yuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 45.

[134]Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami, "pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler", *Jurnal Studi Kesilaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (Mei 2020), 175.

memberikan sanksi bahwa peserta didik tersebut harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka.[135]

Peserta didik yang memiliki prestasi cemerlang dalam ekstrakurikuler dapat diberi penghargaan atau hadiah sebagai bentuk menghargai prestasi. Sedangkan peserta didik yang memiliki prestasi di bawahnya diberikan motivasi dan apresiasi supaya lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. penghargaan dapat diberikan pada akhir tahun pembelajaran.[136]

d. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan.[137] Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan kegiatan bagi peserta didik maupun bagi sekolah. Hasil dari evaluasi ini juga bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu adanya suatu kegiatan ekstrakurikuler dilanjutkan.[138]

Lembaga pendidikan melakukan revisi "Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka" yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.[139]

Berkenaan dengan penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), pelaksanaan kegiatan esktrakurikuler pramuka dilakukan dengan skenario kegiatan yaitu

---

[135] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, 7

[136] Eca Gesang Mentari, dkk, Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 120.

[137] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2010), 36.

[138] Qiqi Yuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah", *Jurnal Islamic Education Manajemen.* 45.

[139] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, 8.

belajar dan latihan di rumah dan pembelajaran jarak jauh (zona kuning, oranye, merah) tatap muka dengan prosedur adaptasi kebiasaan baru (zona hijau).[140]

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara virtual/*daring*. Beberapa cara yang dilaksanakan yaitu, tim pembina/pelatih membuat program pembelajaran dan latihan untuk dilaksanakan di rumah masing-masing. Pemberian materi program pembelajaran dan latihan juga dibuat dalam bentuk *online* (modul/video/kuis melalui *google form*) melalui media tatap muka *online*, dan tim pembina/pelatih bekerjasama dengan orangtua di rumah untuk evaluasi kegiatan.[141]

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler pramuka masa pandemi Covid-19 tetap bisa berjalan. Dari sisi tujuan kegiatan ekstrakurikuler tidak ada perubahan, yang berubah hanya media/sarana penunjang kegiatan yang harus mengikuti adaptasi kehidupan baru.

5. Faktor-Faktor Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka

Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar dan mengembangkan bakat sehingga mendukung peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1. Faktor Siswa

a) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor psikologis meliputi: faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.[142]

Keaadan siswa yang tidak menunjang akan menyebabkan mereka malas melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini akan mempengaruhi terhadap

[140] Khairullah. "Implemenasi Ekstrakurikuler di masa Pandemi". *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (2020). 10.

[141] *Ibid.*,

[142] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2006), 132.

tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian siswa yang bermalas-malasan dan memiliki motivasi yang rendah akan menghambat proses kegiatan ekstrakurikuler.[143]

2. Faktor Dana

Pembiayaan pendidikan merupakan unsur yang sangat penting bagi penyelenggaraan pendidikan. Sehingga proses pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa ditopang dengan biaya.[144] Pembiayaan pendidikan adalah kemampuan internal sistem pendidikan untuk mengelola dana-dana pendidikan secara efisien. Pembiayaan pendidikan tidak hanya tentang analisa sumber saja, tetapi juga menggunakan dana-dana secara efisien.[145]

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak terlepas dari kebutuhan dana dalam rangka pengadaan alat-alat yang akan digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler.[146] Tersedianya dana ekstrakurikuler diartikan sebagai besarnya dana yang disediakan sekolah guna memberi kemudahan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.[147]

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sekolah berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama perkembangan potensi fisik, intelektual dan moral peserta didik.[148] Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak

---

[143]Agus S. Suryobroto, *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta : FIK UNY Yogyakarta, 2001), 76.

[144] Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015),3.

[145] Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Penddikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

[146] Nurhadi Santoso dan Aris Fajar Pambudi, "Survei Manajemen Program Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Sebagai Faktor Pendukung Olahraga Prestasi di kabupaten Klaten", 89.

[147] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 306.

[148] Mona Novita, "Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal El-Islam,* Vol.4 No.2 (Oktober 2017), 101-102.

bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar.[149] Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mempermudah dan memperlancar proses pendidikan dan pengajaran, tetapi sifatnya tidak langsung, misalnya ruang kelas/gedung, lapangan, taman dan sebagainya.[150]

Tujuan sarana dan prasarana diadakan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan pendidikan.[151] Sering terjadi, kegiatan ekstrakurikuler berjalan seadanya karena kekurangan fasilitas pendukung.[152] Sarana dan prasarana yang kurang atau tidak memadai, akan menghambat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler.[153]

4. Faktor Guru (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.[154]

Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat bergantung pada sumber daya manusia yang tersedia. Sumber daya manusia yang menetukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler

[149] Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ditya Media, 2008), 273.

[150] Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014), 2.

[151]Suparyo, "Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Olahraga: Studi Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Majalengka", *Jurnal of Education Management dan Administration Review,* Vol. 1, No. 1 (Juni 2017), 43.

[152] Nurhadi Santoso dan Aris Fajar Pambudi, "Survei Manajemen Program Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Sebagai Faktor Pendukung Olahraga Prestasi di kabupaten Klaten", 89.

[153] Agus S. Suryobroto, *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, 76.

[154] Priyono dan Marnis, Manajemen Sumber Daya Manusia (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008) 15.

yaitu kepala sekolah dan guru atau orang yang ahli di luar lembaga sekolah, yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler.[155]

5. Penjadwalan yang tepat

Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktik, program lapangan dapat terselenggara secara tertip sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mamanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya.[156] Dengan penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler yang tepat bisa meningkatkan disiplin siswa dalam belajar.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.[157]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam proses kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2) Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.[158]

---

[155] Nurhadi Santoso dan Aris Fajar Pambudi, "Survei Manajemen Program Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Sebagai Faktor Pendukung Olahraga Prestasi di kabupaten Klaten", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 12, No. 2 (November 2016), 88.

[156] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 307.

[157] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, 7.

[158] *Muhibbin Syah, Psikologi Belajar*, 132.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.[159]

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.[160]

Penggalian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berdasar pada yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat *perspektif emic* artinya memperoleh data bukan sebagai seharusnya, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti akan tetapi berdasarkan sebagaimana

[159] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 300.

[160] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

mestinya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh partisipan/sumber data.[161]

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu.[162] Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.[163]

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan mengenai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit, proses manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler dan faktor pendukung serta penghambat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Sambit Ponorogo. Dengan demikian, hasil penelitian nantinya berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo serta dokumen resmi lainnya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.[164]

---

[161] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 25.
[162] Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penenlitian Survey* (Jakarta: Lp3es, 1989), 4.
[163] Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 53-60.
[164] Miles M.B & Huberman A.M, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 2012), 59

Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus masalah, memilih informan sebagai sumber data, malakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan yang artinya peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data dan juga yang melaporkan hasil penelitian.[165]

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data tentang proses manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler, faktor pendukung dan penghambat proses manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler, serta data penunjang lainnya seperti sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Sambit, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, daftar guru, siswa serta karyawan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo. SMA Negeri 1 Sambit merupakan Sekolah Menegah Atas yang terletak di Jalan Ponorogo-Trenggalek No. 428, tepatnya di dusun Ngadinoyo, Desa Besuki, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Telp. (0352) 311285. Email: sman1sambit.prg@gmail.com. Website: www.sman1sambit.sch.id. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Sambit sebagai lokasi penelitian yaitu karena SMA Negeri 1 Sambit merupakan salah satu sekolah yang banyak mencetak prestasi di bidang non akademik terutama pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa.

[165] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 294.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.[166] Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Sambit.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang penting bagi suatu proses penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[167] Dengan adanya sumber data peneliti dapat mengetahui informasi lebih dalam mengenai masalah yang sedang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Sumber Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.[168] Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Bapak Drs. Ayun Priyono selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sambit yang merupakan pemberi kebijakan serta tanggung jawab besar dalam mengelola seluruh kegiatan sekolah termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2) Bapak Edi Purnomo S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Negeri 1 Sambit. Dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan peneliti dapat mengetahui bagaimana proses manajemen kesiswaan dalam

[166] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.
[167] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , 157.
[168] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

mengembangkan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler di SMAN 1 Sambit.

3) Bapak Marsudiono, S.Pd. selaku koordinator kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Sambit. Dari beliau peneliti dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Sambit.

4) Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Sambit. Mereka sebagai pelaksana dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit.

b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.[169] Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada baik cetak maupun elektronik, yang kemudian peneliti mengolah dan menyajikan data tersebut. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari :

   a. Dokumen, dokumen dapat berupa arsip terdahulu dan beberapa dokumen yang dapat menunjang penelitian.

   b. Foto, foto dapat berupa bukti fisik kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit dan foto wawancara antara peneliti dengan informan.

   c. Kajian, teori atau konsep yang berkenaan dengan manajemen kesiswaan. Kajian, teori dan konsep diperoleh dari beberapa buku literatur penunjang penelitian, karya tulis yang relevan baik dari jurnal maupun skripsi, dan situs di internet atau berita *online* yang berkenaan dengan penelitian.

[169] *Ibid.*, 94.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[170] Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *intergrative*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

   Metode observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode ini merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruangan, waktu dan keadaan tertentu.[171] Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua, yaitu:

   a. Observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

   b. Observasi non partisipan, apabila peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.[172]

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana tidak melibatkan peneliti secara langsung melainkan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit.

---

[170] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 296.

[171] Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165

[172] Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 310.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam *(in-depth interview).* Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana peneliti dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[173]

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*Semistructured Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ideidenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[174]

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat janji dengan informan. Teknik wawancara digunakan peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai proses manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler di SMAN 1 Sambit Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai pelaksanaan dan kebijakannya terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti juga akan mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengenai proses manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dan juga peneliti melakukan

[173] Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 2006), 72.
[174] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 64.

wawancara dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19, maka wawancara dilakukan dengan mengikuti standar protokol kesehatan, seperti memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan handsanitizer, dan menjaga jarak.

3. Dokumentasi

Pada umumnya data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia melalui wawancara dan observasi. Namun ada pula sumber data yang diperoleh bukan dari manusia, diantaranya buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi.[175]

Dokumen merupakan cacatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[176] Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk rekaman hasil wawancara dan gambar/foto yang diambil di lapangan selama proses penelitian, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan lampiran maupun data tambahan penelitian yang dibutuhkan. Dokumentasi yang akan digunakan adalah dokumentasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler, dokumentasi wawancara saat penelitian dan beberapa dokumentasi lain yang mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.[177] Teknik analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan

[175] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 200.
[176] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 314.
[177] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 38.

lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[178] Teknik analisis data yang relevan dengan penelitian ini adalah model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman.

Analisis Model interaktif sebagaimana yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga komponen sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (reduksi Data)

   Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluwesan serta kedalaman wawasan yang tinggi.[179] Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[180]

   Data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara tidak terstruktur jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu, peneliti perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam hal ini, peneliti mereduksi perkataan informan, mana yang harus di ambil untuk data penelitian atau harus dihilangkan.

2. *Data Display* (penyajian data)

   Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.[181] Penyajian data mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, yang tersaji dalam deskripsi

[178] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015), 245.
[179] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 44.
[180] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.
[181] *Ibid.*, 325.

PONOROGO

mengenai kondisi rinci untuk menjawab setiap permasalahan yang ada. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[182]

3. *Conclusion Drawing / Verification* (penarikan kesimpulan / verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[183]

Melalui reduksi data dan sajian data, selanjutnya akan dapat diperoleh simpulan penelitian. Simpulan disesuaikan dan tidak menyimpang dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga dalam simpulan terdapat rincian mengenai jawaban dari rumusan masalah yang ditelah dirumuskan.

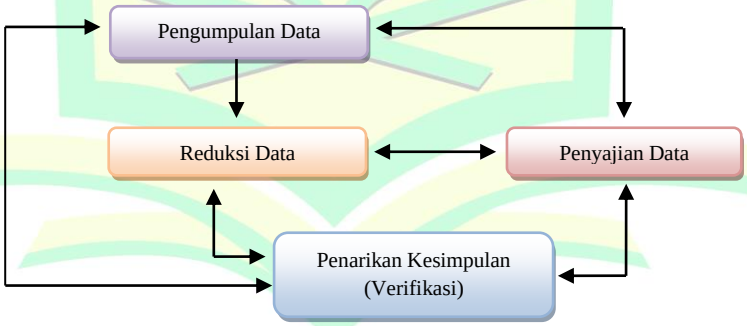

Gambar 3.1 Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Dalam hal ini peneliti merangkum, memilih pokok-pokok semua data yang telah ditemukan di lapangan mengenai bagaimana manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler di SMAN 1 Sambit Ponorogo dan kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat

[182] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 45.
[183] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 329.

pada sebuah laporan akhir penelitian, kemudian melakukan suatu penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada obyek yang diteliti.[184] Pengecekan keabsahan temuan dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas), keandalan (reliabilitas), dan derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas data).[185] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan mengggunakan dua cara yaitu :

1. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan". "Ketekunan" adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun "pengamatan", merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).[186]

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan

[184] *Ibid*., 363.

[185] Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: *Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK, Edisi Revisi 2020*, 46.

[186] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 92-93.

meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati.[187]

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat tiangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan tiangulasi waktu.[188]

a) Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
b) Triangulasi teknik adalah untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.
c) Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.[189]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses dari validitas data yang menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti melakukan wawancara ulang kepada beberapa sumber/informan yang berbeda namun mereka masih berkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian apa

[187] *Ibid.*, 93-94.
[188] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 368.
[189] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 94-96.

yang diperoleh dari sumber yang satu bisa teruji kebenarannya apabila dibandingkan dengan sumber yang berbeda. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, serta membandingkan hasil wawancara dengan sumber data yang berkaitan.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

   Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal dalam penelitian. Tahap-tahap pra-lapangan diantaranya menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.[190]

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan.[191] Oleh karena itu, dalam penelitian ini memerlukan penelitian dalam lapangan untuk memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.[192]

3. Tahap Analisis Data

   Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.[193] Analisis data

[190] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.
[191] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 34.
[192] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,137.
[193] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 38.

dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.[194]

PONOROGO

[194] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 320

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi data umum lokasi penelitian dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum lokasi penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Sambit, letak geografis, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi serta sarana dan prasarana. Deskripsi data khusus meliputi proses manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka dan faktor pendukung serta penghambat proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

A. Deskripsi Data Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo[195]

   Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NO. 0601/0/1985 tentang Pembukaan, Penunggalan, dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas memutuskan terhitung tanggal 1 juli 1985 berdiri SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo. Keputusan ini ditetapkan di Jakarta pada tanggal 22 Nopember 1985.

   Kepala Desa Besuki Bapak Beni Soepeno bersama masyarakat mendukung adanya sekolah baru tingkat SMA. Bapak Beni Soepeno berusaha mencari lahan sawah petani di dusun Ngadinoyo, Desa Besuki, Kecamatan Sambit. Lahan ini oleh masyarakat dinamakan lahan sawah sedono. Pemilik lahan sawah ini lebih dari satu orang, namun pembebasan lahan berjalan lancar. Letak geografis dan strategis di tepi jalan raya Ponorogo-Trenggalek, dikemudian hari menjadi SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

[195] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 01/D/19-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Awal berdirinya gedung SMA Negeri Sambit di Sambit memiliki tiga ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang Tata Usaha, Satu ruan ketrampilan, satu ruang BP, gudang, WC guru, WC siswa, serta belum ada listrik dan telepon. Selain itu, pagar juga belum ada, dan kondisi tanah masih nampak sawah kering, dikarenakan bekas galengan masih nampak, dan cuaca panas dengan angin kencang. Pada awalnya Bapak Pedjiono menanam pohon cemara sebagai tanda ciri khasnya adanya SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

SMA Negeri Sambit merupakan filial dari SMA Negeri 1 Ponorogo, setelah boyong berdiri sendiri menjadi SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo. Kepala Sekolah yang memimpin SMA Negeri 1 Sambit dari awal berdiri sampai sekarang sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sejarah Masa Jabatan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Poedjono, SH (PLH)	01 Juli 1985 s/d 01 November 1990
2	Soemadi	01 November 1990 s/d 01 Oktober 1995
3	Soepomo	01 Oktober 1995 s/d 01 Oktober 1996
4	Hadi Suprapto	01 Oktober 1996 s/d 01 Oktober 1998
5	Drs. H Siswanto	01 Oktober 1998 s/d 01 Juli 2010
6	Drs. Djamil Effendi	01 Juli 2010 s/d 11 Maret 2015
7	Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd	11 Maret 2015 s/d 04 Januari 2017
8	Agus Prasmono M.Pd	04 Januari 2017 s/d 13 Juli 2020
9	Drs. Ayun Priyono	13 Juli 2020 s/d Sekarang

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo[196]

SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo terletak di Jl. Ponorogo-Trenggalek No. 428, tepatnya di dukuh Ngadioyo, desa Besuki, kecamatan Sambit, kabupaten Ponorogo, 63474. Nomor telepon (0352) 311285. Website: www.sman1sambit.sch.id, email: sman1sambit.prg@gmail.com.

Bangunan SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo terletak pada lahan seluas 30.335 m2, dengan perincian sebagai berikut:

Luas bangunan	:	2.439 m2
Luas halaman	:	6.723 m2
Lapangan olahraga	:	8.054 m2
Kebun	:	10.040 m2
Lain-lain	:	3.079 m2
Keliling tanah keseluruhan	:	813 m2

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo[197]

a. Visi SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

Menghasilkan lulusan yang unggul dalam imtaq dan iptek, mandiri, berprestasi serta berbudaya lingkungan.

b. Misi SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
2) Mengembangkan budaya ingin tahu, gemar membaca, toleransi, bekerjasama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif, inovatif dan mandiri.
3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis yang mampu mengaktualisasi jati diri siswa yang unggul.

[196] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 02/D/19-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.
[197] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 03/D/04-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

4) Memanfaatkan waktu belajar, sumber daya fisik maupun manusia untuk hasil terbaik dari perkembangan peserta didik yang mandiri.
5) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih, dan sehat yang menunjang keberhasilan pendidikan.
6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.
7) Menerapkan Program Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang terintegrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.
8) Menerapkan managemen partisipatif, transparan dan akuntabel sehingga menjadi sekolah sebagai pilihan masyarakat.
9) Megembangkan penguatan pendidikan karakter melalui intra dan ekstra kurikuler serta pembiasaan gerakan literasi

c. Tujuan SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

1) Terwujudnya lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, religius dan beraklak mulia.
2) Terwujudnya peserta didik yang berbudaya ingin tahu, gemar membaca, toleransi, bekerjasama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
3) Terselenggaranya pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis yang mampu menghasilkan siswa yang unggul baik akademis maupun non akademis.
4) Terwujudnya sikap menghargai waktu, mampu memanfaatkan sumber daya dengan optimal untuk hasil terbaik dari perkembangan anak didik
5) Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih dan sehat yang menunjang keberhasilan pendidikan.

6) Tertanamnya kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.
7) Terwujudnya program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.
8) Penanaman dan penguatan pendidikan karakter dan gerakan literasi.
9) Terwujudnya sebagai sekolah pilihan masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo[198]

Suatu organisasi pasti tidak terlepas dari yang namanya struktur organisasi, baik itu pada organisasi pemerintahan, kemasyarakatan dan sekolah. Struktur organisasi memiliki peran penting dalam sebuah organisasi, dimana dalam struktur tersebut dapat terlihat dan menjelaskan setiap tugas, peran dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara organisasi tersebut.

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan dengan sekolah tersebut. Selain sebagai penjelasan mengenai tugas dan fungsi dari setiap komponen yang bersangkutan, pada struktur tersebut kita dapat melihat mengenai kepeminpinan seseorang siapa yang menjadi pemimpin dan siapa saja yang dipimpin. Struktur organisasi di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo terdiri dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Humas, Tenaga Administrasi, laboran, Pustakawan, Wali Kelas X, Wali Kelas XI, Wali Kelas XII, Guru Mata Pelajaran, Guru BK/BP, dan Peserta Didik.

[198] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 05/D/04-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

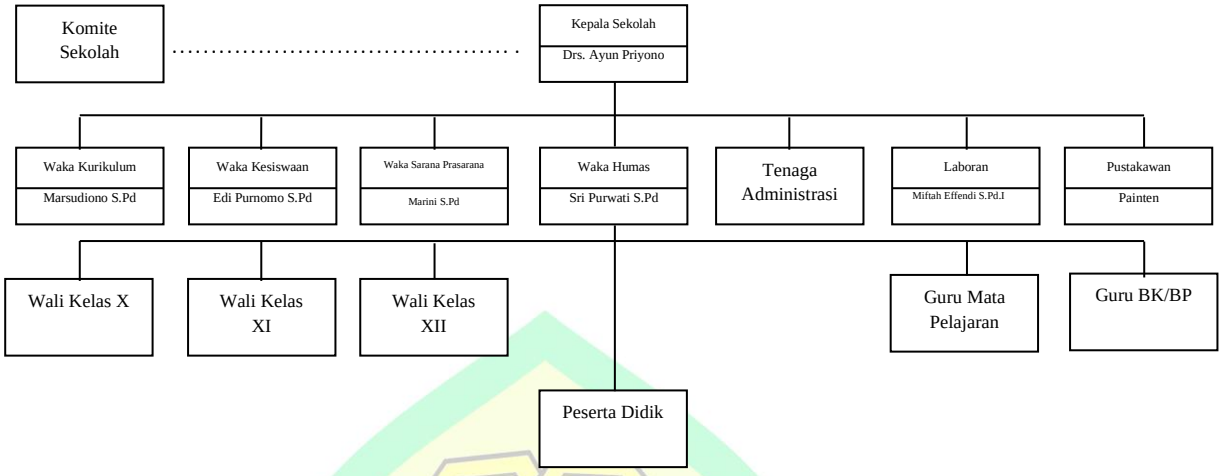

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

5. Kondisi Guru/Karyawan SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo[199]

Berdasarkan data dokumentasi yang telah peneliti peroleh, tenaga pendidik/guru tetap maupun tidak tetap dan pegawai tetap maupun tidak tetap di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo sebanyak 49 orang. Dengan rincian 1 Kepala Sekolah laki-laki, 16 guru perempuan, 18 guru laki-laki, 8 karyawan perempuan dan 6 karyawan laki-laki.

Tingkat pendidikan guru di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo sudah dapat dikatakan cukup baik, karena mereka sudah menyelesaikan pendidikan strata 1 (S-1). Selain menjadi guru mata pelajaran, mereka juga menjadi tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan yang dimaksud adalah ikut serta dan menjadi bagian dalam seluruh proses kegiatan yang berlangsung di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo. Ada guru dibagian kurikulum, bagian kesiswaan, bidang olahraga dan lain-lain. Berikut jumlah guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo:

[199] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 06/D/04-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Table 4.2 Jumlah guru dan karyawan SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

No	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru	16	18	34
3	Karyawan	8	6	14
JUMLAH		**25**	**24**	**49**

6. Kondisi Siswa SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo[200]

SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 mimiliki siswa sebanyak 367 siswa yang dibagi menjadi 14 kelas. Kelas X terbagi menjadi 4 kelas, yang terdiri dari 2 kelas MIPA dan 2 kelas IPS, dengan rincian kelas X MIPA sebanyak 51 siswa dan kelas X IPS sebanyak 47 siswa. Kelas XI terbagi menjadi 5 kelas, yang terdiri dari 3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS, dengan rincian kelas XI MIPA sebanyak 76 siswa dan kelas XI IPS sebanyak 55 siswa. Kelas XII terbagi menjadi 5 kelas, yang terdiri dari 3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS, dengan rincian kelas XII MIPA sebanyak 82 siswa dan kelas XII IPS sebanyak 56 siswa. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

[200] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 07/D/04-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Tabel 4.3 Jumlah siswa SMA Negeri 1 Sambit

No	Kelas	Jumlah Rombel		Jumlah Siswa		
1	X	MIPA IPS	2 Kelas 2 Kelas	MIPA 1 = 25 MIPA2 = 26	IPS 1 = 22 IPS 2 = 25	98 Siswa
2	XI	MIPA IPS	3 Kelas 2 Kelas	MIPA 1 = 25 MIPA 2 = 25 MIPA 3 = 26	IPS 1 = 27 IPS 2 = 28	131 Siswa
3	XII	MIPA IPS	3 Kelas 2 Kelas	MIPA 1 = 27 MIPA 2 = 25 MIPA 3 = 30	IPS 1 = 28 IPS 2 = 28	138 Siswa
Jumlah		**14 Rombel**				**367 Siswa**

7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo[201]

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif. Segala bentuk sarana dan prasarana di sekolah bisa dinikmati semua pihak. Pengadaan sarana dan prasarana ini digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Tanpa sarana dan prasarana, pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan tidak maksimal. Hal itu menunjukkan betapa pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang di lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

No Urut	Nama Ruangan	Penanggung Jawab	
		Nama	NIP
1	Kepala Sekolah	Suparnu	19641214 200701 1 009
2	Wakasek	Suparnu	19641214 200701 1 009
3	Tu	Suparnu	19641214 200701 1 009

[201] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 04/D/04-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

No Urut	Nama Ruangan	Penanggung Jawab	
		Nama	NIP
4	Guru	Suparnu	19641214 200701 1 009
5	Uks	Suparnu	19641214 200701 1 009
6	Piket	Suparnu	19641214 200701 1 009
7	Bp	Suparnu	19641214 200701 1 009
8	Dapur	Suparnu	19641214 200701 1 009
9	Lab Komputer 1	Kusuma Khoironi, S.Pd.	19751130 200701 1 014
10	Lab Komputer 2	Kusuma Khoironi, S.Pd.	19751130 200701 1 014
11	Lab Komputer 3	Kusuma Khoironi, S.Pd.	19751130 200701 1 014
12	Lab Biologi	Miftah Effendi	-
13	Lab Fisika	Miftah Effendi	-
14	Lab Kimia	Miftah Effendi	-
15	Perpustakaan	Painten	19780407 200701 2 017
16	Kopsis	Dra. Hj. Siti Arna Farida	19640110 199702 2 001
17	Osis	Sugiman Rustan, M.Pd.	19690505 200701 1 041
18	Seni	Totok Wahyudianto, S.Pd.	-
19	Dapur Prakarya	Marini, S.Pd	19670925 199201 2 001
20	Kelas X Ipa 1	Suparnu	19641214 200701 1 009
21	Kelas X Ipa 2	Suparnu	19641214 200701 1 009
22	Kelas X Ipa 3	Suparnu	19641214 200701 1 009
23	Kelas X Ips 1	Suparnu	19641214 200701 1 009
24	Kelas X Ips 2	Suparnu	19641214 200701 1 009
25	Kelas XI Ipa 1	Suparnu	19641214 200701 1 009
26	Kelas XI Ipa 2	Suparnu	19641214 200701 1 009

PONOROGO

No Urut	Nama Ruangan	Penanggung Jawab	
		Nama	NIP
27	Kelas XI Ipa 3	Suparnu	19641214 200701 1 009
28	Kelas XI Ips 1	Suparnu	19641214 200701 1 009
29	Kelas XI Ips 2	Suparnu	19641214 200701 1 009
30	Kelas XII Ipa 1	Suparnu	19641214 200701 1 009
31	Kelas XII Ipa 2	Suparnu	19641214 200701 1 009
32	Kelas XII Ipa 3	Suparnu	19641214 200701 1 009
33	Kelas XII Ips 1	Suparnu	19641214 200701 1 009
34	Kelas XII Ips 2	Suparnu	19641214 200701 1 009
35	Gudang	Suparnu	19641214 200701 1 009
36	Kamar Mandi Guru	Suparnu	19641214 200701 1 009
37	Kamar Mandi Siswa	Suparnu	19641214 200701 1 009

B. Deskripsi Data Khusus

1. Proses Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

Manajemen kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuknya peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur.

Manajemen kesiswaan termasuk bagian dari tugas kepala sekolah yang secara garis besar memberikan layanan kepada peserta didik salah satunya yaitu kegiatan

ekstrakurikuler. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Ayun Priyono selaku kepala sekolah sebagai berikut:

> "Bidang kesiswaan dalam hal ini yaitu memberikan layanan kepada siswa salah satunya yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler. untuk kegiatan ekstrakurikuler itu dibawah naungan bidang kesiswaan, dan dilaksanakan oleh pembina masing-masing kegiatan ekstrakurikuler."[202]

Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menambahkan pendapatnya melalui wawancara sebagai berikut:

> "Manajemen kesiswaan di SMAN 1 Sambit hanya sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam kegiatan ekstrakurikuler. Nah untuk selanjutnya semua kegiatan ekstrakurikuler diserahkan kepada pembina dan siswa itu sendiri. Dan siswa pun dibiarkan berkarya dan berkarir di bidang ekstrakurikuler yang nantinya misal ada apa-apa baru konsultasi ke bidang kesiswaannya, seperti itu."[203]

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Marsudiono selaku koordinator kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

> "Ekstrakurikuler terdapat pada kurikulum K13 sekolah, kurikulum telah mengantur keseluruhannya, kalau di lapangan kegiatan ekstrakurikuler itu di bawah manajemen kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler, kalau kurikulum hanya mengatur apa saja ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini, nanti setelah itu dibuatkan SK dan kesiswaan meninjaklanjuti untuk memanajemen dan setelah itu baru ke pembina ekstrakurikuler dan baru ke siswanya."[204]

Kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan sangat penting keberadaannya, mengingat terbatasnya jam pelajaran yang disajikan sekolah untuk program intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ayun Priyono selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sambit sebagai berikut:

> "Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak tertampung dalam kegiatan intrakurikuler. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya dibidang non akademik, meskipun tidak semua keinginan siswa akan terpenuhi dalam kegiatan ekstrakurikulernya, sehingga sekolah hanya memerlukan wadah yang mencakup keseluruhan. Meskipun

[202] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[203] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[204] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

PONOROGO

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar di kelas, akan tetapi harapannya perkembangan kongnitif dan *skill* anak itu bisa berjalan searah dan meningkat."[205]

Kemudian Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Negeri 1 Sambit menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

"Ekstrakurikuler sangat penting di lembaga pendidikan karena untuk mengembangkan bakat siswa itu sendiri. Misalnya di bidang olahraga badminton, ekstrakurikuler badminton jalan sekali atau dua kali dalam satu minggu. Peserta didik yang sering latihan akhirnya ketika ada lomba tingkat nasional sudah lihai dan menguasai teknik-teknik dalam permainan badminton. Ekstrakurikuler dilembaga pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan bakat peserta didik."[206]

Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit juga menambahkan pendapatnya:

"Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat di dalam sebuah lembaga pendidikan, karena kegiatan ekstrakurikuler memberikan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki serta dapat menunjang karir peserta didik di masa depan."[207]

Hal ini sesuai dengan pendapat Pramuditya Adha Ra'afarudin selaku anggota ekstrakurikuler sebagai berikut:

"Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, mampu membuat peserta didik mengasah minat dan bakat yang mereka sukai"[208]

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo, Sebagaimana wawancara dengan Bapak Ayun Priyono selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

"Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit itu wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Nah dari kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka yang telah di sediakan oleh sekolah, diharapkan peserta didik dapat bakat yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut."[209]

Selanjutnya Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menyatakan pendapatnya:

---

[205] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.
[206] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[207] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[208] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 04/W/15-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[209] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

> "Kegiatan ekstrakurikuler memberikan tempat bagi siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat yang dimiliki. Di SMA kegiatan ekstrakurikuler ada dua. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Semua peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan boleh memilih kegiatan ekstrakurikuler pilihan."[210]

Kemudian Bapak Marsudiono selaku koordinator kegiatan ekstrakurikuler menambahkan pendapatnya:

> "Seluruh siswa SMA Negeri 1 Sambit diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan boleh memilih 1 atau lebih kegiatan ekstrakurikuler pilihan, seperti PMR, Olahraga, Seni dan lainnya. Segala aktivitas peserta didik yang berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler di bawah pembinaan dari pengawasan guru pembina dan pelatih yang ditugasi oleh Kepala Sekolah."[211]

Hal ini sesuai dengan pendapat Meita Trinengtias selaku anggota kegiatan ekstrakurikuler:

> "Kegiatan ekstrakurikuler ada wajib dan juga pilihan kak. Untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib itu ada pramuka. Dan untuk pilihan itu ada banyak kak. Ada olahraga, ada seni, ada PMR, ada rohis juga. Nantinya siswa boleh memilih kegiatan ekstrakurikuler yang memang diminati dan sesuai dengan bakatnya kak. Karena ekstrakurikuler pilihan, jadi tidak semua siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler."[212]

Dari sini kita dapat mengetahui bahwa, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Dengan demikian bakat dan kemampuan diri peserta didik dapat dikembangkan melalui kegitan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.[213]

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler sebagai berikut:

> "Siswa sangat tertarik terhadap kegiatan ekstrakuikuler yang ada di sekolah. Bahkan ada juga yang lebih menyukai kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan dengan pelajaran di kelas."[214]

[210] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[211] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[212] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 06/W/20-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[213] Lihat Transkip Observasi Nomor: 01/O/22-01/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian
[214] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Selanjutnya Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyatakan pendapatnya melalui wawancara sebagai berikut:

> "Anak-anak itu senang sekali, apalagi ketika pembinanya ada, jadi kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan itu sudah membuat anak-anak menjadi senang dan semangat."[215]

Kemudian Pramuditya Adha Ra'afarudin selaku anggota ekstrakurikuler mengatakan pendapatnya melalui wawancara:

> "Aku ikut kegiatan ekstrakurikuler pramuka kak, seru sih! Jadi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memberikan saya ruang untuk mengembangkan bakat sesuai dengan yang saya miliki dan saya sukai."[216]

Anggun Waridatul Abidah selaku anggota ekstrakurikuler juga menambahkan pendapatnya:

> "Yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman yang baik, *publik speaking*, bekerja dengan tim, dan bagaimana menjadi problem solver yang baik saya dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Tentu semua itu butuh proses, dengan berusaha aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman yang tidak didapat dari duduk di bangku kelas."[217]

Meita Trinengtias selaku anggota kegiatan ekstrakurikuler dalam wawancara menyatakan pendapat:

> "Saya sangat senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit, karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut saya bisa mendapatkan banyak pengalaman, pengetahuan baru, banyak teman sehingga bisa menjalin solidaritas dan komunikasi yang baik"[218]

Dari sini kita mengetahui bahwa kegiatan ekstarkurikuler yang ada di sekolah sangat bermanfaat bagi peserta didik, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib pramua. Hal ini dapat kita ketahui melalui respon peserta didik yang sangat menyukai kegiatan ekstrakurikuler bahkan lebih suka dengan kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas.

---

[215] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[216] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 04/W/15-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[217] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 05/W/19-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian
[218] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 06/W/20-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dari kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah, bakat dan kemampuan siswa di SMA Negeri 1 Sambit sudah tersalurkan dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut:

> "Pastinya bakat siswa sudah tersalurkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang memiliki bakat futsal ya masuk ke ekstrakurikuler bidang olahraga. Untuk yang memiliki bakat menulis ya masuknya ke ekstrakurikuler jurnalistik, seperti itu. Jadi mereka bisa belajar bersama teman-temannya yang memiliki bakat yang sama."[219]

Kemudian pendapat Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler sebagai berikut:

> "Ya sekolah sudah mengusahakan dengan sebaik-baiknya ya. Misalnya sekolah memberikan wadah dalam bidang olahraga, ya siswa yang memiliki bakat dalam bidang olahraga bisa masuk dalam kegiatan olahraga. Jadi diharapkan bakat yang dimiliki siswa itu dapat tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah."

Pramuditya Adha Ra'afarudin selaku anggota ekstrakurikuler menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

> "Kalau dilihat soal yang tersalurkan bisa dikatakan sudah. Mereka yang menyukai dunia kepenulisan bisa bergabung ke jurnalistik, menyukai teknologi bisa ke teknik elektro, dll."[220]

Pernyataan dari Pramuditya Adha Ra'afarudin tersebut diperkuat oleh Anggun Waridatul Abidah selaku anggota ekstrakurikuler dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

> "Sudah kak, kegiatan ekstrakurikuler di SMA cukup untuk menjadi ajang asah bakat dan kemampuan siswa. Siswa dapat menyalurkannya dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ia ikuti".[221]

Hal ini sesuai dengan pendapat Meita Trinengtias selaku anggota kegiatan ekstrakurikuler:

> "Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit sudah baik dan bakat serta kemampuan siswa juga sudah tersalurkan, karena siswa mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya, tidak ada unsur paksaan."[222]

---

[219] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[220] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 04/W/15-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[221] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 05/W/19-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dari sini kita mengetahui bahwa, kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan hadir untuk memberikan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya.[223]

Proses manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sambit

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, finansial, isi/materi kegiatan, metode, waktu/jadwal dan sarana kegiatan untuk memaksimalisasi efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan.

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka diperlukan keterlibatan dari beberapa pihak agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ayun Priyono selaku kepala sekolah sebagai berikut:

> "Pihak yang ikut dalam kegiatan perencanaan yaitu ya saya sendiri sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan bidang kurikulum, dan juga pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler."[224]

Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menambahkan pendapatnya dalam wawancara sebagai berikut:

> "Untuk siapa aja yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler itu ya kepala sekolah, waka bagian kurikulum dan juga bagian kesiswaan dan juga guru yang menjadi pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut."[225]

Kemudian pendapat Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler dalam wawancara sebagai berikut:

---

[222] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 06/W/20-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian
[223] Lihat Transkip Observasi Nomor: 01/O/22-01/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian
[224] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[225] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

> "Ya yang terlibat dalam kegiatan perencanaan itu ada kepala sekolah, ada wakil kepala sekolah dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan ini diharapkan nantinya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan harapan."[226]

Dari beberapa pendapat ini, kita dapat mengetahui bahwa dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pastinya melibatkan pihak-pihak yang memang berkepentingan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Adanya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut dimaksudkan agar dalam pelaksanaanya dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit dilaksanakan melalui beberapa langkah. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Ayun Priyono selaku kepala sekolah sebagai berikut:

> "Dalam perencanaan untuk mengembangkan bakat siswa pihak sekolah menyediakan layanan kegiatan ekstrakurikuler, anak memilih kegiatan ekstrakurikuler tidak melalui tes/seleksi, karena ya sekolah memberikan layanan bagi siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya di luar jam belajar mengajar di kelas, jadi mereka diberi formulir pendaftaran kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti, selanjutnya mereka akan dibina di dalam forum kegiatan ekstrakurikuler tertentu."[227]

Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

> "Untuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu diadakan rapat yang dilaksanakan pada awal tahun. Dalam perencanaan itu membahas kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang akan dijalankan, pembagian pembina ekstrakurikuler, pembentukan pengurus kegiatan ekstrakurikuler, menyusun program kerja dan jadwal kegiatan, dana, sarana dan sarana yang dibutuhkan dan juga mekanisme kegiatan evaluasi. Nah itu semua nantinya akan dibahas ketika rapat tahunan."[228]

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler sebagai berikut:

---

[226] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[227] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[228] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

> "Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Sambit yang pertama yaitu diadakan rapat koordinasi, rapat dilakukan setiap tahunnya yang membahas terkait kegiatan ekstrakukuler pramuka yang akan dijalankan. Untuk kegiatan selanjutnya yaitu perekrutan anggota yang dilaksanakan di awal siswa masuk ke sekolah dengan menyediakan formulir pendaftaran yang selanjutnya dibentuk pengurus kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dan yang terakhir kegiatan ekstrakurikuler pramuka membuat proposal program kerja yang akan diajukan ke sekolah."[229]

Hal ini sesuai pendapat Anggun Waridatul Abidah selaku anggota ekstrakurikuler sebagai berikut:

> "Untuk kegiatan ekstrakurikuler itu pada awal semester satu nanti pada waktu MPLS ada kampanye yang ditujukan untuk peserta didik baru. Setelah itu saat sudah dimulai KBM ada perekrutan anggota sekaligus pilihan pengurus ekstrakurikuler. Beberapa ekstrakurikuler pengurus dipilih langsung oleh pembina sendiri. Untuk perencanaan kegiatannya kalau tidak masa pandemi dilakukan secara musyawarah. Kemudian dibuat seperti jurnal/pedoman kegiatan yang berisi program kerja dari kegiatan ekstrakurikuler, daftar hadir, anggota dan kepengurusan, dll."[230]

Adanya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satunya adalah menghasilkan pembagian pembina dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembina dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dapat dilihat pada dokumentasi.

PONOROGO

[229] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[230] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 05/W/19-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

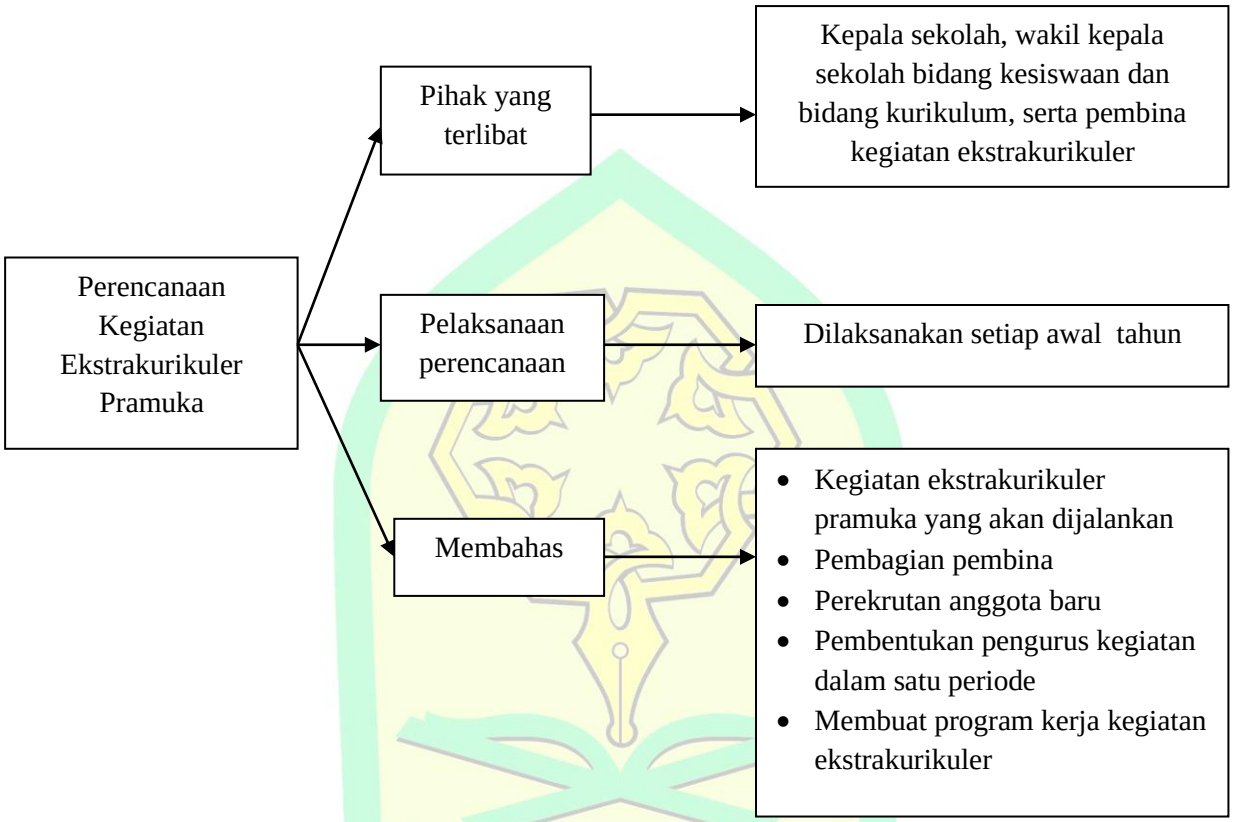

Gambar 4.3 Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

PONOROGO

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sambit

Ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas diri. Peserta didik dapat mengembangkan *skill* dan kemampuan diri melalui program-program yang disediakan sekolah. Seperti yang diungkapkan Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut:

> "Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani peserta didik dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya, untuk itu sekolah memberikan layanan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik."[231]

Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler dalam wawancara menyatakan pendapatnya:

> "Kegiatan ekstrakurikuler ini diberikan kepada siswa agar bakat dan kemampuan yang dimiliki dapat dikembangkan dengan baik."[232]

Kemudian Pramuditya Adha Ra'afarudin selaku anggota kegiatan ekstrakurikuler menambahkan:

> "Sekolah telah mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler, bahkan kegiatan ekstrakurikuler yang saat ini sedang vakum karena pandemi berusaha untuk dipulihkan kembali. Karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana penting bagi peserta didik"[233]

Dari sini kita mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

[231] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[232] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[233] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 04/W/15-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan di luar jam belajar mengajar di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari setelah kegiatan pembelajaran selesai. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Ayun Priyono selaku kepala sekolah sebagai berikut:

> "Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah yang dilaksanakan pada sore hari setelah kegiatan di kelas selesai. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas."[234]

Selanjutnya Bapak Edi Puronomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menambahkan bahwa:

> "Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu dilaksanakan pada sore hari setelah selesai belajar mengajar di kelas."[235]

Kemudian pendapat Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler dalam wawancara sebagai berikut:

> "kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu dilaksanakan pada sore hari sekitar pukul 15.00 setelah pembelajaran selesai."[236]

Hal ini sesuai dengan pendapat Meita Trinengtias selaku anggota kegiatan ekstrakurikuler:

> "Kalau untuk pelaksanaanya itu sore hari kak, setelah pembelajaran selesai baru kegiatan ekstrakurikuler dimulai."[237]

Pendapat Anggun Waridatul Abidah selaku anggota ekstrakurikuler sebagai berikut:

> "Kegiatan ekstrakurikuler semasa sebelum pandemi dilakukan setelah KBM yakni sekitar jam 15.00 WIB. Sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan saat masa pandemi ini, beberapa kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dijalankan karena tidak memungkinkan dilakukan secara daring. Namun beberapa juga terus dilakukan melalui media online seperti ekstrakurikuler pramuka."[238]

---

[234] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[235] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[236] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[237] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 06/W/20-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian
[238] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 05/W/19-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di sekolah, haruslah memiliki seorang guru pembina. Tanpa adanya guru pembina, kegiatan tersebut tidak dapat berjalan karena tidak ada yang mengarahkan. Guru pembina pada ekstrakurikuler pramuka bisa dari pihak sekolah maupun di luar sekolah. Namun, yang ada di lapangan bahwa pembina ekstrakurikuler berasal dari sekolah itu sendiri yakni guru yang diberikan wewenang oleh kepala sekolah. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Ayun Priyono selaku kepala sekolah sebagai berikut:

> "Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler dari sekolah yaitu guru yang memang bidangnya itu. Misalnya ya ekstrakurikuler olahraga, ya nanti pembinannya dari guru olahraga, seperti itu. Adanya guru pembina itu agar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan lancar."[239]

Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di sebagai berikut:

> "Pembina kegiatan ekstrakurikuler berasal dari guru di SMA yang menguasai bidang ekstrakurikuler, kecuali pramuka dan PMR (Palang Merah Remaja) yang pembinanya dari luar sekolah, dicarikan pembina yang sudah profesional dan ahli dalam bidangnya, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan PMR ini yang menjadi ekstrakurikuler unggulan di SMA Negeri 1 Sambit."[240]

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler sebagai berikut:

> "Untuk pembina kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit itu diambil dari guru di sekolah, kecuali pramuka dan PMR dari luar sekolah dicarikan pembina yang profesional dibidangnya."[241]

Anggun Waridatul Abidah selaku anggota ekstrakurikuler juga menambahkan pendapatnya:

> "Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dari guru yang memiliki pengalaman dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler yang diampu."[242]

[239] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[240] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[241] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Hal ini sesuai dengan pendapat Meita Trinengtias selaku anggota kegiatan ekstrakurikuler:

> "Pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMA Negeri 1 Sambit sudah profesional dan ahli dibidangnya, karena sekolah sudah memilih dan memilah pembina ekstrakurikuler tersebut dengan tepat."[243]

Dari sini kita dapat mengetahui bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka kehadiran guru pembina sangat penting. Hal ini dikarenakan pembinalah yang akan mengarahkan dan memfasilitasi siswa pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.[244]

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seorang pembina menggunakan metode khusus. Adanya metode tersebut tentu akan memudahkan siswa serta pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Tidak hanya penggunaan metode, penggunaan media dalam pelatihan akan membantu pembina maupun siswa. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih ke aplikasi atau penerapan langsung dan hanya sekitar 10% teorinya, sisanya langsung praktek, misalnya pada ekstrakurikuler bahasa inggris ya teorinya hanya sekilas aja paling hanya 10 menit sudah selesai. Olahraga, pramuka, PMR dan yang lainnya juga sama langsung ke praktek."[245]

Kemudian Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menambahkan bahwa:

> "Untuk metode dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pastinya banyak dipraktek ya. Paling tidak teorinya itu cuma sedikit. Namanya juga ekstrakurikuler ya pastinya banyak yang langsung terjun ke lapangan tidak hanya teori-teori saja. Misalnya dalam ekstrakurikuler voly, ya nantinya teorinya dijelaskan apa saja teknik-teknik dalam melakukan servis, nah selanjutnya langsung praktik ke lapangan. Seperti itu. Untuk ekstrakurikuler yang lainnya juga sama."[246]

---

[242] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 05/W/19-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian
[243] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 06/W/20-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian
[244] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 10/D/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[245] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[246] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Anggun Waridatul Abidah selaku anggota ekstrakurikuler juga mengatakan hal yang sama:

> "Kalau untuk metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu ya banyak yang langsung ke praktiknya kak. Soalnya kan kita mengasah kemampuan jadi kita terjun langsung ke lapangan (praktik)."[247]

Dari sini kita dapat mengetahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, praktek lebih ditekankan dibandingkan teori. Dengan begitu siswa dapat memahami teori melalui praktek langsung.

Untuk meningkatkan keefektifan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit diperlukan jadwal pertemuan. Dengan adanya penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit, peserta didik dapat mengatur waktu jadwal untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Ayun Priyono selaku kepala sekolah melalui wawancara sebagai berikut:

> "Kalau jadwal pelaksanaan kegiatan itu ditentukan oleh kelompok ekstrakurikuler masing-masing. Untuk pramuka itu pada hari jum'at."[248]

Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menambahkan pendapatnya:

> "Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu ya dijadwal. Untuk jadwal kegiatan itu nanti diatur oleh masing-masing pembina dan anggota kegiatan ekstrakurikuler."[249]

Kemudian pendapat Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler sebagai berikut:

---

[247] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 05/W/19-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian
[248] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[249] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

> "Jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler disusun oleh masing-masing anggota dan pembina ekstrakurikuler, dan dilaksanakan seminggu sekali, setelah pembelajaran selesai (sore hari)."[250]

Hal ini sesuai dengan pendapat Meita Trinengtias selaku anggota kegiatan ekstrakurikuler:

> "Jadwalnya nanti dibahas waktu rapat kak. Jadi jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka di tentukan oleh pembina dan anggota ekstrakurikuler melalui musyawarah."

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangatlah diperlukan. Karena dengan adanya jadwal kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan dalam pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas.[251]

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit dapat dilaksanakan dengan tatap muka dan non tatap muka dalam mengembangkan bakat siswa, namun dalam kondisi pandemi seperti saat ini proses kegiatan ekstrakurikuler sedikit terhambat, sebagaimana yang dijelaskan Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler sebagai berikut:

> "Disaat kondisi normal (sebelum pandemi Covid-19) seluruh ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Seperti Pramuka dan PMR juga banyak mendapatkan kejuaraan, masa pandemi dilarang melaksanakan ekstrakurikuler dari menteri bidang pendidikan maka semua tidak ada kegiatan. Ya kegiatan ada tapi tidak seperti biasanya, misalnya PMR dan pramuka tetap ada tetapi melalui apliaksi *zoom* atau *google meet*. Jadi tidak seperti pada saat kondisi normal yang dilaksankan dengan tatap muka" [252]

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Ayun Priyono selaku kepala sekolah melalui wawancara sebagai berikut:

> "Perkembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMA selama ini atau sejak tahun 2020 ini terhambat, akibat pandemi Covid-19 peserta didik maupun pembina kegiatan tidak bisa saling bertemu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan tidak diperbolehkan berkumpul dan

PONOROGO

[250] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[251] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 08/D/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[252] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

berkerumun. Untuk tahun ini perjalanan ekstrakurikulernya hanya berjalan sekitar 50%, Tidak bisa 100% jalan seperti tahun-tahun sebelumnya." [253]

Pendapat Pramuditya Adha Ra'afarudin selaku anggota kegiatan ekstrakurikuler dalam wawancara sebagai berikut:

"Walapun masih banyak yang belum pulih dari vacuum, pembinaan ekstra seperti PMR dan Pramuka berjalan baik dan lancar."[254]

Anggun Waridatul Abidah selaku anggota ekstrakurikuler juga menambahkan pendapatnya:

"Kegiatan ekstrakurikuler pada masa pandemi Covid-19 terhambat. Terutama kegiatan yang memerlukan kerjasama tim dan ruang terbuka. Seperti seni dan pramuka. Namun beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang lain juga berhasil diselenggarakan secara daring melalui sejumlah *media online*."[255]

Hal ini sesuai dengan pendapat Meita Trinengtias selaku anggota kegiatan ekstrakurikuler:

"Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit di masa pandemi banyak yang terhambat, karena tidak semua kegiatan bisa diubah menjadi kegiatan *online*. Akan tetapi ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang kegiatannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan."[256]

Dari beberapa pendapat ini kita dapat mengetahui bahwa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit meskipun dimasa pandemi Covid-19 namun masih tetap berjalan secara virtual/*daring* melalui aplikasi *zoom atau google meet.*[257] Dapat dilihat pada dokumentasi.

PONOROGO

[253] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[254] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 04/W/15-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[255] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 05/W/19-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian
[256] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 06/W/20-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian
[257] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 13/D/20-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

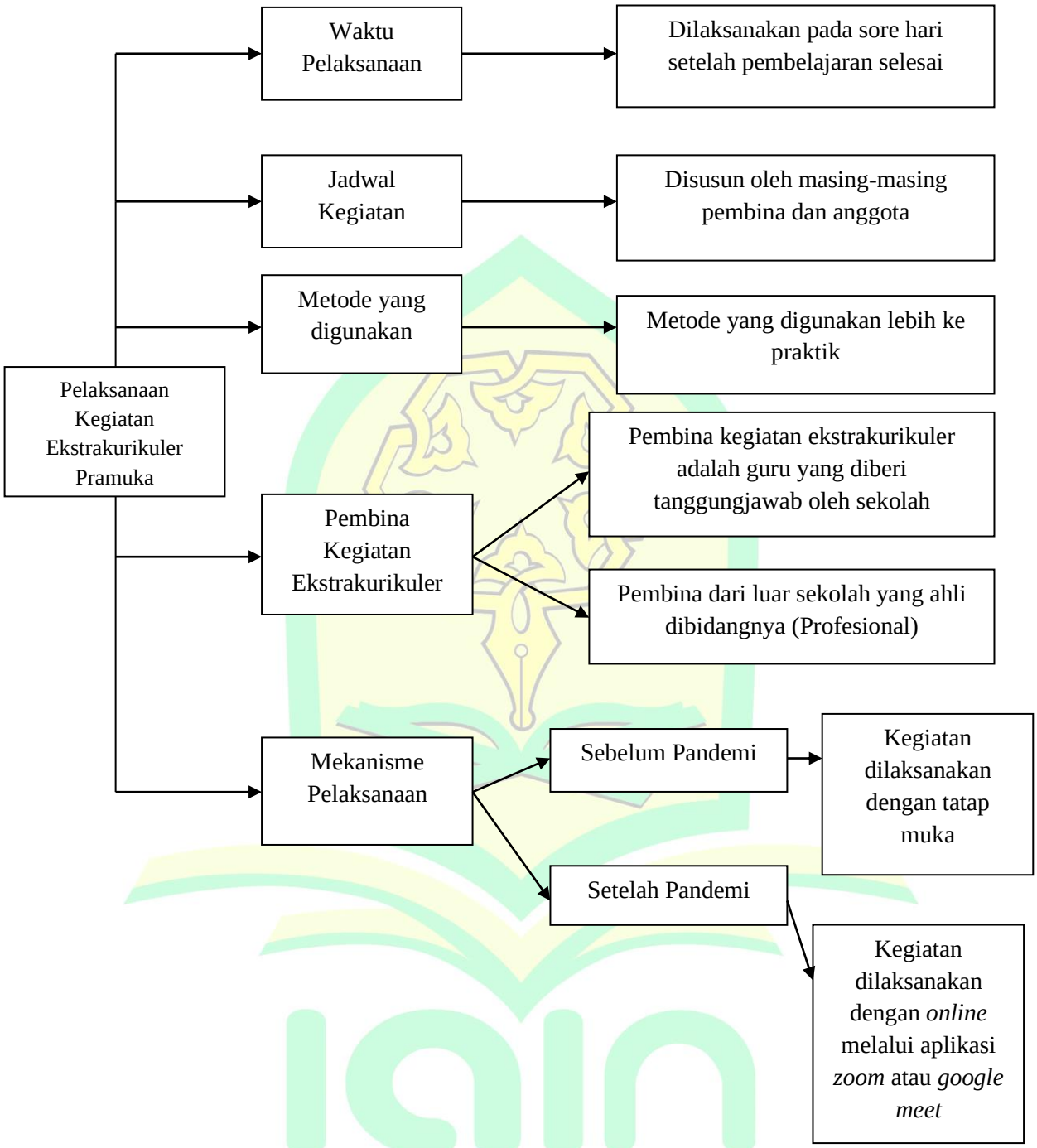

Gambar 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sambit

Setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pembina perlu mengadakan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa. Sebagaimana pendapat Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler dalam wawancara sebagai berikut:

> "Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA diadakan setiap semester dari masing-masing pembina kegiatan ekstrakurikuler, tiap tahun ada evaluasinya, untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler."[258]

Selanjutnya pendapat Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut:

> "Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler itu tergantung kepada pembina dari masing masing ekstrakurikuler."[259]

Kemudian Bapak Ayun Priyono selaku kepala sekolah juga menambahkan pendapatnya dalam wawancara:

> "Evalusai kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap semester. Misalnya kegiatan satu semester ekstrakurikuler pramuka bagaimana untuk tari bagaimana, itu setiap satu semester diadakan yang namanya evaluasi terkait dengan penilaian rapor. Untuk selanjutnya nanti pada satu semester ditindak lanjuti evaluasinya."[260]

Pramuditya Adha Ra'afarudin selaku anggota ekstrakurikuler menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

> "Kegiatan evaluasi ekstrakurikuler dilakukan saat rapat ekstrakurikuler berlangsung". [261]

Dari beberapa pendapat ini, kita dapat mengetahi bahwa kegiatan evaluasi diadakan pada setiap semester setelah kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Kegiatan evaluasi ekstrakurikuler pramuka dimaksudkan untuk mengetahui keterlaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler dalam kurun waktu satu semester.

---

[258] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[259] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[260] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[261] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 04/W/15-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kegiatan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit yaitu rapat anggota tahunan yang diterapkan dengan pengevaluasian dan pengesahan laporan pertanggungjawaban pengurus dalam satu periode kepengurusan, dan penilaian yang diterapkan dengan kegiatan menilai oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan mulai dari rapat anggota tahunan kemudian dilanjutkan dengan penilaian. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Ayun Priyono selaku kepala sekolah sebagai berikut:

> "Kalau untuk kegiatan evaluasi ya nantinya kan diadakan rapat. Di dalam rapat itu pembina kegiatan ekstrakurikuler menyerahkan laporan pertanggungjawaban dalam satu periode kepengurusan. Sesuai atau tidak, nanti dibahas pada waktu rapat. Begitu."[262]

Selanjutnya Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

> "Kegiatan evaluasi di SMAN 1 Sambit di mulai dengan rapat tahunan menyertakan laporan pertanggungjawaban anggota ekstrakurikuler dalam waktu satu periode kepengurusan, kegiatan itu dilaksanakan oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler yang bersangkutan. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga ya nanti dalam rapat tahunan akan melaporkan apa saja yang telah dilaksanakan di dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut."[263]

Kemudian pendapat Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan melalui wawancara sebagai berikut:

> "Kegiatan evaluasi ekstrakurikuler nantinya akan dimintai pertanggungjawaban pada setiap kegiatan ekstrakurikuler dalam waktu satu periode kepengurusan. Namun ya dalam kondisi pandemi seperti ini evaluasi dilaksanakan secara online yang melibatkan orang tua. kan ada grup whatsapp untuk wali murid ya. Ya itu nantinya dikontrol lewat grup. Bagaimana siswa di rumah nanti kita tau."[264]

[262] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[263] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[264] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dari beberapa pendapat ini, kita dapat mengetahui kegiatan evaluasi ekstrakurikuler pramuka yang telah dilaksanakan pada kurun waktu satu tahun ajaran akan dimintai pertanggungjawaban.

Setelah kegiatan evaluasi selesai, dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut dari evaluasi tersebut. Tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pembina dapat merancang kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan baik berupa perbaikan maupun penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Ayun Priyono selaku kepala sekolah melalui wawancara sebagai berikut:

> "Setelah selesai dari kegiatan evaluasi nantinya akan ditindaklanjuti. Misalnya nanti setelah kegiatan ekstrakurikuler siswanya mendapatkan prestasi ya nanti sekolah memberikan penghargaan. Terkait dengan fasilitas misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ya tendanya masih kurang, ya nanti sekolah menyediakan tenda. Ya seperti itu."[265]

Selanjutnya Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyatakan pendapatnya melalui wawancara sebagai berikut:

> "Tindak lanjut dari kegiatan evaluasi. Hasilnya bagaimana apa kekurangannya. Nanti akan dibenahi."[266]

Hal ini seperti pendapat Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler sebagai berikut:

> "Tindak lanjut dari kegiatan evaluasi nya ya tergantung dari konteksnya, misalnya memang perlu diadakan workshop ya diadakan workshop, perlu adanya penambahan peralatan ya ditambah peralatannya. Misalnya ekstrakurikuler olahraga dari kegiatan evaluasinya anak-anak memerlukan bola basket ya dibelikan bola basket. Misalnya lagi seperti ekstrakurikuler bahasa inggris ada perlu tentang media ya kami

[265] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[266] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

> memberikan media untuk pembelajaranya. Ya nanti setiap pembina nanti berbeda beda."[267]

Dari sini kita dapat mengetahui bahwa, tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan dengan melihat hasil dari kegiatan evaluasi. Apakah kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya perbaikan ataupun penyempurnaan, maka semua tegantung dari pembina ekstrakurikuler.

Penilaian kegiatan ekstrakurikuler perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Ayun Priyono melalui wawancara sebagai berikut:

> "Setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ya nanti diadakan penilaian. Untuk penilaiannya itu berpengaruh pada siswanya. Kalau untuk ekstrakurikuler wajib siswanya harus mendapatkan nilai yang baik."[268]

Kemudian Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyatakan pendapatnya:

> "Dalam penilaian kegiatan ekstrakurikuler itu yang dilihat dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan. Apalagi untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka. Itu siswanya harus mendapatkan nilai yang baik, karena akan berpengaruh terhadap kenaikan kelas mereka."[269]

Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler menyatakan pendapatnya dalam wawancara sebagai berikut:

> "Dalam penilaian kegiatan ekstrakurikuler harus memperhatikan aktivitas, presensi dan prestasi dari peserta didik tersebut dengan bentuk penilaian kualitatif berupa huruf, mislanya nilai A itu sangat baik, nilai B itu baik, dan nilai C itu cukup. Untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu

[267] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[268] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[269] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

> pramuka, siswa diharapkan mendapatkan nilai yang baik, karena akan berpengaruh terhadap kenaikan kelas siswa."[270]

Dari beberapa pendapat ini, dapat kita ketahui bahwa dalam penilaian kegiatan ekstrakurikuler itu perlu memperhatikan aktivitas, presensi dan prestasi dari peserta didik. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler ini akan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler baik wajib maupun pilihan, sekolah perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu, misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Sebagaimana pendapat Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut:

> "Ya nanti siswa yang memiliki prestasi akan ditulis di dalam buku rapor. Itu sebagai tanda bahwa siswa tersebut berprestasi."[271]

Seperti yang diungkapkan Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler sebagai berikut:

> "Di SMA Negeri 1 Sambit nilai kegiatan ekstrakurikuler diberikan diskripsi tentang prestasi atau kompetensi selain itu bila peserta didik mengikuti lomba dan meraih kemenangan akan ditulis dalam rapor."[272]

Dari sini kita dapat mengetahui, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler baik wajib maupun pilihan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi peserta

[270] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[271] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[272] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

didik. Kepala sekolah perlu untuk mengoptimalkan dan mendukung sepenuhnya dalam menumbuh-kembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Data prestasi siswa dapat dilihat pada dokumentasi.

PONOROGO

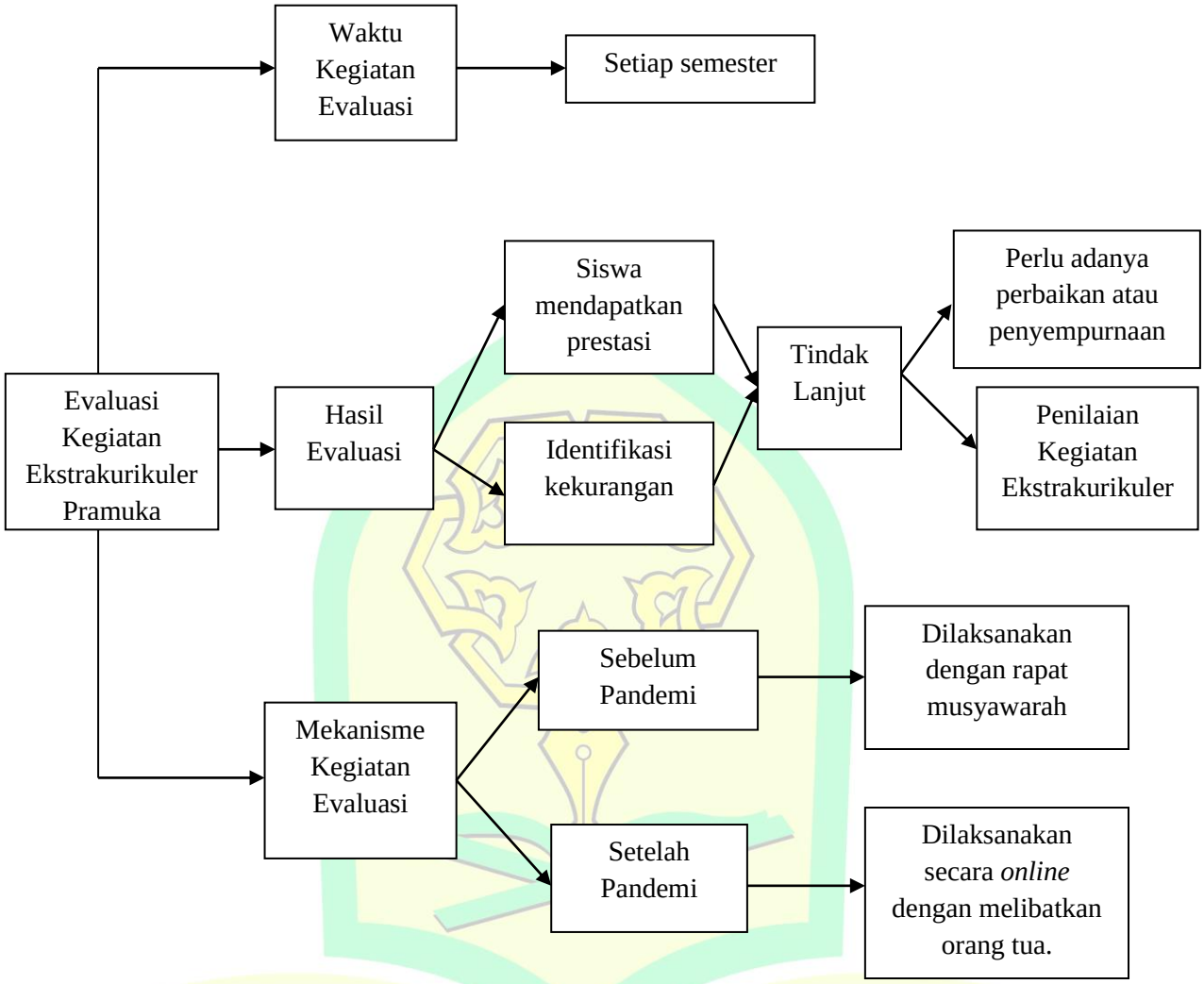

Gambar 4.5 Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

a. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan, yang termasuk sarana satuan pendidikan adalah segala kebutuhan fisik, sosial, dan kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu unsur prasarana seperti lahan, gedung/bangunan, prasarana olahraga dan prasarana kesenian, serta prasarana lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di lembaga pendidikan pastinya tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung baik material maupun non material. Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, manajemen pengelolaan yang baik, dukungan kepala sekolah dan guru, semangat peserta didik serta kemampuan pembina ekstrakurikuler. Sebagaimana pendapat dari Bapak Ayun Priyono selaku kepala sekolah sebagai berikut:

> "Faktor pendukung terutama dari pembina dari luar sekolah ya. Kan pembinanya sudah ahli dalam bidangnya jadi sangat mendukung dalam proses kegiatan ekstrakurikuler."[273]

Selanjutnya Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyatakan pendapatnya melalui wawancara sebagai berikut:

> "Faktor pendukung dalam proses kegiatan ekstrakurikuler adalah semangat dari anak-anak dan pembina itu sendiri, ketika anak-anak dan pembina memiliki semangat yang tinggi maka kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik dan lancar, fasilitas (sarana dan prasarana) juga mendukung berjalannya kegiatan ekstrakurikuler, tapi ya ketika fasilitas disediakan namun anak-anak tidak semangat dalam belajar ya sama saja, kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan dengan baik dan lancar."[274]

[273] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[274] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Marsudiono, selaku koordinator ekstrakurikuler sebagai berikut:

> "Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler ya kalau misalkan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris ya kemampuan dari pembina itu sendiri, terus ya dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga ya kemampuan dari pembina olahraga tersebut, jadi ya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung dari motivasi pembinannya juga, dan motivasi dari anak-anak juga mempengaruhi keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kalau anak-anaknya semangat pastinya kegiatan ekstrakurikuler juga akan berjalan dengan lancar."[275]

Anggun Waridatul Abidah selaku anggota ekstrakurikuler juga menambahkan pendapatnya:

> "Faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler yaitu faktor minat dari siswa yang kuat terhadap kegiatan ekstrakurikuler, faktor prestasi dan bakat sejumlah siswa pada bidang kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya, dan faktor dukungan dari bapak/ibu guru dan seluruh warga sekolah."[276]

Dari pendapat ini, kita dapat mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat bejalan apabila didukung oleh beberapa faktor seperti adanya pembina ekstrakurikuler yang ahli dibidangnya, semangat dari peserta didik serta sarana dan prasarana yang menmadai.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan watak baik peserta didik dirasa sangat tepat dan sangat berguna. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit tidak hanya melatih peserta didik dalam hal bakat dan minat akan tetapi tentang bagaimana berperilaku yang baik agar tercapai visi lembaga pendidikan yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dana menjadi faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan proses kegiatan. Sumber dana kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit adalah dari sekolah.

[275] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[276] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 05/W/19-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian

Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler sebagai berikut:

> "Sumber dana kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bisanya kita mengambil dana komite sekolah. dari siswa ada dana khusus untuk kegiatan esktrakurikuler. Misalnya nanti ada lomba-lomba yang mewakili sekolah maka akan diambilakan dari dana itu."[277]

Selanjutnya pendapat Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

> "Dana kegiatan ekstrakurikuler disediakan oleh sekolah. Dana diambilakn dari OSIS. Tapi ya karena masa pandemi seperti saat ini, banyak kegiatan ekstrakurikuler yang tidak bisa berjalan maka dana dialihkan untuk membeli peralatan OSIS atau peralatan lainnya seperti kipas angin, computer dan lainnya."[278]

Hal ini sesaui pendapat Pramuditya Adha Ra'afarudin selaku anggota ekstrakurikuler melalui wawancara sebagai berikut:

> "Dana sudah disediakan oleh pihak sekolah. Semua pendanaan diatur dalam anggaran OSIS."[279]

Kebijakan sekolah terkait dengan pendanaan kegiatan ekstrakurikuler telah diupayakan dengan sebaik-baiknya oleh pihak sekolah. Seperti yang diungkapkan Bapak Ayun Priyono selaku kepala sekolah sebagai berikut:

> "Sekolah mengupayakan melalui program kegiatan ekstrakurikuler dibiayai oleh sekolah itupun hanya sedikit, jadi hanya kegiatan yang bisa didanai sekolah. Nah untuk kegiatan yang sifatnya besar itu tidak bisa dibiayai penuh dari sekolah. Misalnya kegiatan camping ya, kegiatan camping itu tidak terakomodasi dalam program kegaiatan sekolah, untuk itu pihak sekolah hanya bisa membantu misalnya hanya konsumsi, nanti sisanya iuran antar anggota agar kegiatan tetap bisa berjalan."[280]

Anggun Waridatul Abidah selaku anggota kegiatan ekstrakurikuler menyatakan pendapatnya melalui wawancara sebagai berikut:

> "Sekolah telah menyediakan dana namun juga terbatas. Oleh sebab itu, beberapa kegiatan yang memerlukan dana besar ada campur tangan

[277] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[278] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[279] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 04/W/15-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[280] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

> anggota ekstrakurikuler melalui kas anggota yang digunakan sebagai penunjang kegiatan."[281]

Hal ini sesuai dengan pendapat Meita Trinengtias selaku anggota kegiatan ekstrakurikuler:

> "Seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit sudah dibiayai oleh sekolah. Jadi, sebagai siswa yang menjadi bagaian dari kegiatan ekstrakurikuler harus pintar dalam membuat kegiatan dan mengelola dana."[282]

Dari sini kita mengetahui bahwa sekolah telah mengusahakan dengan baik terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti pendanaan yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Meskipun tidak semua dapat ditanggung oleh sekolah, akan tetapi sekolah telah berusaha dengan sbebaik-baiknya agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

Kegiatan ekstrakurikuler di luar jam belajar mengajar di kelas bertujuan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dalam bidang tertentu di dalam lembaga pendidikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar, akan tetapi juga mengalami berbagai hambatan. Hambatan yang terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah diminimalisir oleh pihak sekolah guna keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Ayun Priyono selaku kepala sekolah sebagai berikut:

[281] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 05/W/19-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian
[282] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 06/W/20-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian

> "Kemudian yang menghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler itu waktu. Waktunya kan dari senin-jumat yang dilaksanakan pada sore hari dan durasinya hanya 2 jam. Namun anak-anak lebih pinter, mana waktu yng kosong dimanfaatkan untuk saling bertemu dan berkomunikasi. Caranya begitu."[283]

Selanjutnya pendapat Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

> "Faktor penghambat dari proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit yang pertama waktu, karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di sore hari terkadang waktunya kurang efektif. Kedua pastinya dari semangat anak-anak dan pembinanya ya, kalau anak-anak dan pembinanya tidak ada semangat pasti kegiatan ekstrakurikulernya tidak akan berjalan dengan lancar. Ya mungkin hanya itu faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler di SMA, kalau yang lainnya tidak ada, karena kalau sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler semua telah dicukupi oleh pihak sekolah."[284]

Kemudian Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler dalam wawancara menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

> "Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pastinya tidak terlepas dengan yang namanya kendala ya. Yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ya faktor cuaca, kadang-kadang hujan juga menghambat proses kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaanya di luar ruangan, akan tetapi itu bisa diatasi dengan pembelajaran teori di kelas. Faktor yang lain ya mungkin dari anak-anak ya, kadang motivasi dari anaknya rendah. Kalau untuk saat ini ya karena kondisi pandemi ini ya itu menjadi kendala dalam pelaksanaannya."[285]

Anggun Waridatul Abidah selaku anggota ekstrakurikuler juga menambahkan pendapatnya:

> "Faktor yang meghambat keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu faktor dana yang terkadang kurang, faktor manajemen waktu yang terbatas, faktor kreatifitas dan inovasi kegiatan yang kurang."[286]

Hal ini sesuai dengan pendapat Meita Trinengtias selaku anggota kegiatan ekstrakurikuler:

> "Faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit yaitu kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan banyak siswa yang mengikuti lebih dari satu

[283] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[284] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[285] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[286] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 05/W/19-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian

> ekstrakurikuler. Sehingga saat ada kegiatan yang waktunya bersamaan konsentrasinya terpecah serta kurangnya waktu karena adanya program fullday."[287]

Dari pendapat ini, kita dapat mengetahui bahwa tidak semua kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik. Pasti ada kendala dalam pelaksanaannya. Faktor yang menghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi rendahnya motivasi dari peserta didik dan pembina, kondisi cuaca yang kurang mendukung juga menjadi hambatan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi kondisi cuaca yang terjadi dapat diatasi dengan baik yaitu dengan melakukan pembelajaran teori di ruang kelas.

Terlepas dari hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sekolah telah mengusahakan dengan sebaik-baiknya agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tetap dapat berjalan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Ayun Priyono selaku kepala sekolah sebagai berikut:

> "Solusinya ya, anak-anak waktu kosong dimanfaatkan sebaik-baiknya, maksudnya kosong itu tidak ada kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk kegiatan kegiatan ekstrakurikuler."[288]

Selanjutnya pendapat Bapak Edi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

> "Karena kondisi pandemi seperti saat ini ya solusinya siswa belajarnya di rumah."[289]

Kemudian Bapak Marsudiono selaku koordinator ekstrakurikuler dalam wawancara menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

> "Ya untuk solusi, misalnya hambatannya hujan. Tidak begitu berarti dalam arti kan tidak setiap hari hujan. Adalagi misalnya anggotanya ada 100 dan ada 10 yang malas ya kan masih berjalan juga. Ektsra kan tidak seperti intra jadi anggotanya 100 masuk semua kan tidak, ada yang setengah hati ada yang hanya ikut ikutan kan ada."[290]

[287] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 06/W/20-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian
[288] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/10-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[289] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/28-01/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian
[290] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/17-02/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Anggun Waridatul Abidah selaku anggota ekstrakurikuler juga menambahkan pendapatnya:

> "Untuk solusi yang diberikan sekolah terhadap hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler ya sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler secara *online.* Sekolah juga memberikan motivasi dan sugesti kepada siswa untuk turut serta dalam mengasah bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka."[291]

Hal ini sesuai dengan pendapat Meita Trinengtias selaku anggota kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

> "Solusi yang diberikan sekolah kepada siswa yaitu memberi motivasi kepada siswa untuk terus menyalurkan bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada walaupun di tengah pandemi. Dan sekolah juga menaruh harapan kepada siswa untuk tidak patah semangat dan terus belajar menggunakan media *online* untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler."[292]

Dari beberapa pendapat ini, kita dapat mengetahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pasti ada hambatan/kendala. Namun hambatan/kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah diatasi oleh pihak sekolah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler secara *daring* melalui aplikasi media *online* pada masa pandemi, agar kegiatan ekstrakurikuler tetap bisa berjalan.

PONOROGO

[291] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 05/W/19-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian
[292] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 06/W/20-04/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian

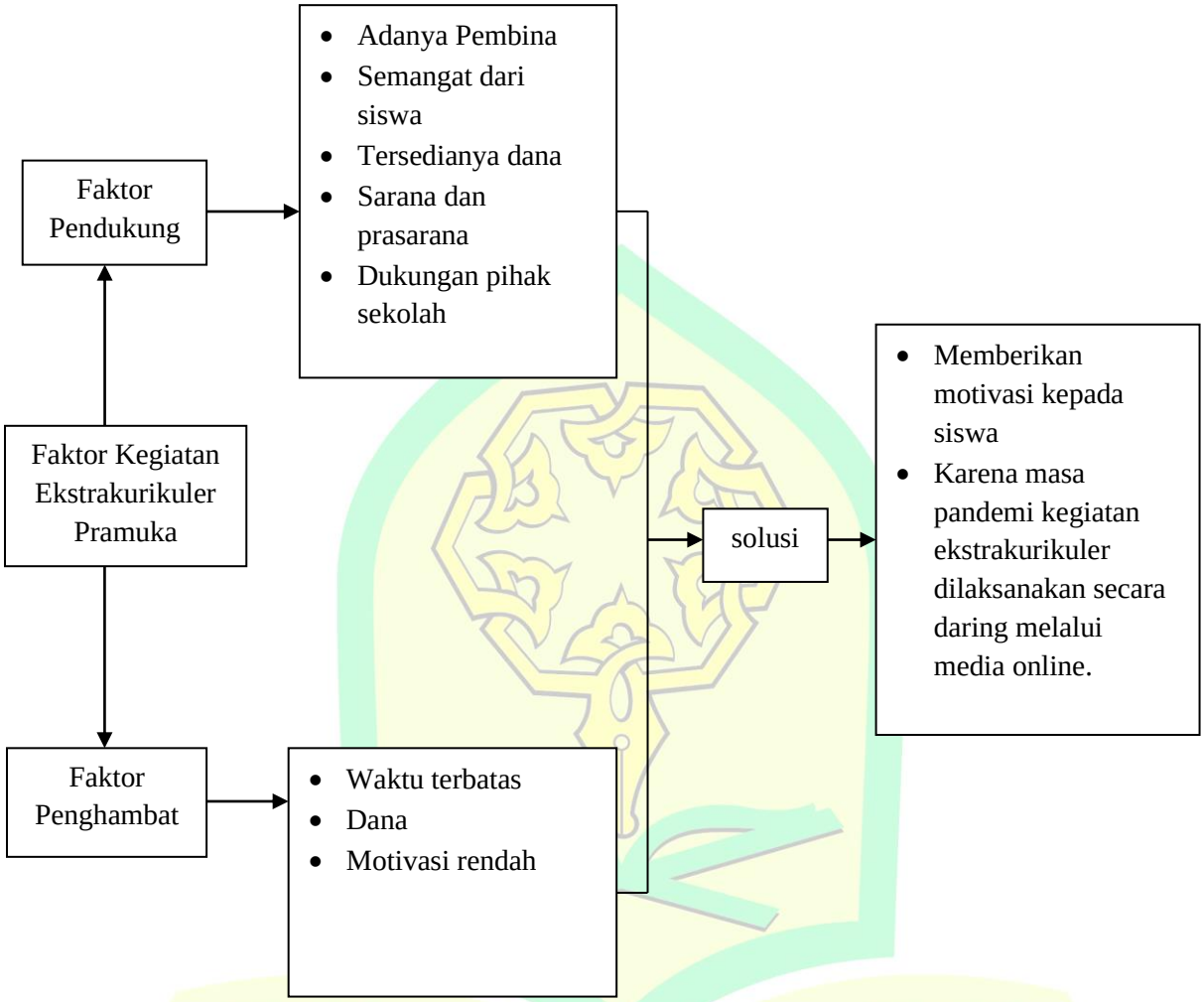

Gambar 4.6 Faktor Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaaan siswa, pembinaan siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya.[293] Manajemen kesiswaan selalu terlaksana di lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta, yang membedakan hanya bagaimana pengelolaan manajemen kesiswaan di setiap sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan efektif sehingga mampu menciptakan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Di lembaga pendidikan formal, kegiatan ekstrakurikuler juga tidak kalah penting dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan peserta didik.

SMA Negeri 1 Sambit memberi fasilitas berupa kegiatan ekstrakurikuler untuk menampung potensi, bakat, dan kemampuan peserta didik dalam mengatasi persoalan dirinya, masyarakat, sosial, dan lingkungan sekitarnya serta dapat menemukan jati dirinya, sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka.
2. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan meliputi :
    a. Bidang Keagamaan meliputi Rohaniyah Islamiyah (Rohis),
    b. Bidang Kesenian meliputi Seni Tari, Seni Musik dan Seni Rupa,
    c. Bidang Keterampilan meliputi Karya Tulis Ilmiah (KTI), Gajah Pena Club, dan *English Corner*,

[293] W. Manja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Malang: Elang Mas, 2007), 35.

d. Bidang Keahlian meliputi Palang Merah Remaja (PMR), Jurnalistik, Futsal, Badminton, Kursus Elektronika serta Teknik komputer dan Jaringan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu suplemen dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa SMA Negeri 1 Sambit. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan sangat membantu siswa dalam menampung, menyalurkan, membimbing bakat dan minatnya. Selain itu, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan *skill*/keahlian siswa dalam menghadapi persaingan hidup di era globalisasi ini.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang disediakan sekolah, bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik di SMA Negeri 1 Sambit sudah tersalurkan dengan baik. Oleh karena itu, sekolah hadir memberikan wadah bagi siswa dalam mengembangkan bakat yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan melalui tiga proses kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrkurikuler.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

George R. Terry mengemukakan bahwa perencanaan merupakan pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang. Perencanaan dilakukan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.[294]

[294] *Ibid.*, 10.

Perencanaan merupakan tahapan yang sangat penting dari suatu kegiatan, terutama dalam menghadapi lingkungan yang dapat berubah. Sebelum memulai suatu kegiatan terlebih dahulu harus direncanakan. Perencanaan dapat dikatakan sebagai proses persiapan dari berbagai kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit adalah sebagai berikut.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit perencanaan merupakan salah satu langkah awal yang dilakukan agar semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka harus dilakukan melalui proses perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai dan metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan ekstakurikuler dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan didelegasikan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan oleh pihak sekolah. Perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk siswa tersebut harus dikelola dengan baik, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik pula.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit dilaksanakan melalui 3 langkah. Langkah pertama adalah rapat koordinasi yang dilaksanakan setiap tahun ajaran baru. Kegiatan dalam rapat koordinasi ini membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang akan dijalankan dalam kurun waktu satu tahun ajaran. Langkah kedua adalah perekrutan anggota ekstrakurikuler pramuka. Perekrutan anggota ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan membagikan angket/formulir pendaftaran kegiatan ekstrakurikuler kepada peserta

didik baru pada masa penerimaan peserta didik baru (PDDB) di awal tahun ajaran baru. Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, dalam perekrutan anggota ekstrakurikuler pramuka semua peserta didik wajib mengikuti. Kemudian dilanjutkan dengan membentuk kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Langkah ketiga dalam kegiatan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit adalah pengajuan proposal program kerja kegiatan ekstrakurikuler pramuka kepada pihak sekolah.

Dengan demikian, dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka harus direncanakan dengan sebaik-baiknya agar tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai secara maksimal.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

George R. Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.[295] Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan proses mengembangkan bakat dan potensi kreatifitas peserta didik. Karena selama ini proses pembelajaran di kelas tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi peserta didik dalam mengembangkan keinginan-keinginan yang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dilaksanakan pada sore hari. Hal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh

[295] Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, 82.

peneliti, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit adalah sebagai berikut.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga diperlukan adanya peran pembina dalam bidang perancanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.[296] Keberadaan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat penting. Hal ini dikarenakan pembinalah yang akan mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah guru yang diberi wewenang oleh pihak sekolah dan juga pihak luar sekolah sebagai fasilitator yang diberi tanggungjawab dalam proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pelaksanaan dilakukan dengan banyak praktik langsung dibandingkan dengan teori.

Dalam meningkatkan keefektifan proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit, maka diperlukan adanya jadwal kegiatan. Dengan adanya penjadwalan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan memudahkan pembina dan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, jadwal kegiatan ekstrakurikuler harus diatur sedemikian rupa, agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit dapat dilaksanakan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (*daring*). Dikarenakan kondisi Covid-19 saat ini maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler saat ini dilaksanakan secara *daring* melalui *google meet* atau *zoom*.

[296] Richa Fadhlyda, Erlamsyah & Dr. Daharni, "Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto", *Jurnal Konselor,* Vol. 3 No. 3 (September 2014), 5.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

George R. Terry mengemukakan bahwa evaluasi dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).[297] Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit adalah sebagai berikut.

Kegiatan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit yaitu rapat anggota tahunan yang diterapkan dengan pengevaluasian dan pengesahan laporan pertanggungjawaban pengurus dalam satu periode kepengurusan, dan penilaian yang diterapkan dengan kegiatan menilai oleh pembina ekstrakurikuler. Karena pelaksanaan kegitan ekstrakurikuler pada masa pandemi maka evaluasi melibatkan keikutsertaan orangtua. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan mulai dari rapat anggota tahunan kemudian dilanjutkan dengan penilaian.

Dalam penilaian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit, memperhatikan aktivitas, presensi dan prestasi dari peserta didik tersebut dengan bentuk penilaian kualitatif berupa huruf. Mislanya nilai A itu sangat baik, nilai B itu baik, dan nilai C itu cukup. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik diharapkan mendapatkan nilai yang baik, karena akan berpengaruh terhadap kenaikan kelas siswa.

---

[297] *Ibid.*, 110.

Setelah kegiatan evaluasi selesai, dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut dari evaluasi tersebut. Tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan dalam tindak lanjut dari evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan, Pembina dapat merancang kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan baik berupa perbaikan maupun penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler. Tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Kegiatan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar dan mengembangkan bakat sehingga mendukung peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari siswa, tersedianya dana , sarana dan prasarana, guru (pembina), dan jadwal kegiatan. Adapun faktor eksternal terdiri dari keluarga dan masyarakat.[298] Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit adalah sebagai berikut.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit antara lain, yaitu sarana dan prasarana yang sangat menunjang keberhasilan dalam pencapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dana yang digunakan untuk membiayai semua kebutuhan atau keperluan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dukungan dari pihak sekolah, adanya pembina yang ahli dalam

[298] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 132.

bidangnya dan para siswa yang sangat antusias dalam mengikuti atau melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Faktor penghambat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit adalah waktu. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu sore hari terkadang kurang efektif. Semangat dari peserta didik dan pembina juga menjadi faktor penghambat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Pembina maupun peserta didik yang kurang antusias dalam proses kegiatan ekstrakurikuler akan mengambat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya hambatan tersebut maka diperlukan upaya untuk menanganinya. Dengan penanganan yang baik dan benar maka dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler lebih berkembang dan meningkat menjadi lebih baik.

PONOROGO

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sambit tentang "Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler", dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu:
    a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit yaitu diawali dengan kegiatan rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta pembina kegiatan ekstrakurikuler. Dalam rapat kegiatan ekstrakurikuler membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang akan dijalankan dalam waktu satu tahun ajaran. Selanjutnya kegiatan perekrutan anggota ekstrakurikuler dan dilanjutkan dengan pembentukan pengurus ekstrakurikuler. Dan yang terakhir membuat proposal program kerja kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
    b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit yaitu dilaksanakan pada sore hari setelah kegiatan belajar mengajar di kelas selesai. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebelum pandemi dilaksanakan secara tatap muka. Namun dalam kondisi pandemi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan secara *daring* melalui *google meet* atau *zoom*. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka melibatkan pembina dan siswa dengan mengikuti jadwal yang telah disusun sebelumnya, agar mempermudah dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit yaitu dengan mengadakan rapat tahunan oleh anggota ekstrakurikuler yang diterapkan dengan pengevaluasian dan pengesahan laporan pertanggungjawaban pengurus dalam satu periode kepengurusan, dan penilaian yang diterapkan dengan kegiatan menilai oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya menindaklanjuti dari hasil evaluasi tersebut dengan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan hasil evaluasi, berupa perbaikan maupun penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena pelaksanaan kegitan ekstrakurikuler pada masa pandemi maka evaluasi melibatkan keikutsertaan orangtua.

2. Faktor pendukung proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit yaitu sarana dan prasarana yang memadai, pembina kegiatan ekstrakurikuler yang ahli dibidangnya, tersedianya dana dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta peserta didik yang antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler. Faktor penghambat proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit yaitu waktu yang terbatas dan semangat dari pembina serta peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

B. Saran

1. Bagi Sekolah
   a. Untuk pihak sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler perlu ditingkatkan. Karena banyak kegiatan ekstrakurikuler yang belum berjalan dengan maksimal, bahkan terancam vakum.
   b. Sekolah perlu meningkatkan kreatifitas untuk menarik siswa agar bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan banyak pengalaman bagi siswa untuk masa depan.

2. Bagi Peneliti

   a. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

   b. Dapat memberikan inovasi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Amin, Muhammad. Sandya Suci Larasati. Irwan Fathurrochman. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasilogi*. Vol.1 No.1 (Januari-Juni 2018). 105.

Andewi, Keni. Pengembangan Bakat Olahraga untuk Siswa. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2007.

Aqib, Zainal & Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.

Ariani, Dewi. Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 9 No. 1 (Maret 2015). 65.

Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ditya Media, 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Ariyani, Rika dan Replianis. *Manajemen Peserta Didik*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.

Badrudin. *Manajemen Peserta Didik.* Jakarta: PT Indeks, 2014.

Badwi, Ahmad. Pengaruh Bakat dalam Pencapaian Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 4. No. 2 (Juli 2018). 206.

Bafadal, Ibrahim. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Damanik, Saipul Ambri. Pramuka Ekstrakulikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan.* Vol. 13. No. 2 (Juli-Desember 2014). 17.

Darajat, Zakiah. *Mencari Bakat Anak-Anak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Djafri, Novianty. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo. *Jurnal Inovasi*. Vol. 5. No. 3 (September 2008). 136-137.

Fadhlyda, Richa. Erlamsyah. Daharni. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto. *Jurnal Konselor*. Vol. 3. No. 3 (September 2014). 5.

Farikhah, Siti. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Gunawan, Imam dan Djum Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Hadiyanto. *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*. Jakarta: Al-Wasath, 2013.

Hermino, Agustinus. *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning.* Jakarta: PT Gramedia Utama, 2013.

Hidayati, Rohma. Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

Hufron, Achmad. Ali Imron. Mustiningsih. Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Humaniora.* Vol. 4 No. 2 (Juni 2016). 96.

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Inriyani, Yayan. Wahjoedi. Sudarmiatin. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. Diakses pada tanggal 26 Maret 2020, Pukul 12:12 WIB, 2. *https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf.*

Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan Cet. 3*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Kadi, Titi dan Robiatul Awwaliyah. Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*. Vol.1. No. 2 (Juli-Desember 2017). 145.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Khairullah. "Implemenasi Ekstrakurikuler di masa Pandemi". *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (2020). 11.

Kurikulum SMA Negeri 1 Sambit Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kurniawan, Agung Rimba dkk. Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 12. No. 2. 167.

Kurniawati, Ely. Manajemen Kesiswaan di SMA Mojoagung Jombang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan.* Vol. 4 No. 4 (April 2014). 207.

Lisaniyah, Fashihatul. Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja: Studi Kasus MAN 2 Lamongan. *Jurnal Tadris*. Vol. 13. No. 2 (2019). 24.

M.B, Miles & Huberman A.M. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi.* Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 2012.

Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Magdalena, Ina dkk. "Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Dakwah.* Volume 2. Nomor 1 (Januari 2020). 61-62.

Manja, W. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Malang: Elang Mas, 2007.

Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univrsity Press, 2008.

Mentari, Eca Gesang dkk. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Musanna, Al. Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 2. No. 1. Juni 2017. 121.

Nadhiro, Atik. Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul Ulama 1 Gresik. (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

Namara, Erick. *Baka t+Usaha = Sukses.* Jakarta: Kompas Gramedia, 2015.

Narmoatmojo, Winarno. *Makalah Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*. Surakarta: FKIP UNS. 2009.

Novita, Mona. Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal El-Islam*. Vol.4 No.2 (Oktober 2017). 101-102.

Nurabadi, Ahmad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014.

Nurkholis. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1 Nopember 2013. 24.

Nurmadiah. "Konsep Manajemen Kesiswaan". *Jurnal Keislaman dan Peradaban* Vol 3. No 1 (April 2014). 46.

Nuryanto, Slamet. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5. No. 1 (Mei 2017). 116.

Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: *Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK, Edisi Revisi 2020*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Pedoman Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

Prasetyo, Arif dkk. Pelatihan Pengenalan Minat dan Bakat Siswa SMP Negeri 1 Labang Bangkalan-Madura. *Jurnal Abdikarya*. Vol. 1. No. 2 (Surabaya: Unversitas 17 Agustus 1945, 2018). 112.

Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Priyono dan Marnis. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008.

Pulungan, Fitri Helena. Syafaruddin. Wahyuddin Nur Nasution. Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) di MAN Medan. *Jurnal Edu Riligia*. Vol. 2. No. 1 (Januari-Maret 2018). 23.

Rahman, Maman. *Manajemen Kelas.* Jakarta: Depdikbud, 1998.

Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta didik : Pengelolaan Pesrta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan: CV Widya Puspita, 2018.

Rohman, Abdul. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.

Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Salawati, Baiti. Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah negeri Kutacane Kab. Aceh Tenggara. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

Santoso, Nurhadi dan Aris Fajar Pambudi. Survei Manajemen Program Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Sebagai Faktor Pendukung Olahraga Prestasi di kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 12. No. 2 (November 2016). 88.

Sefrina, Andin. *Deteksi Minat Bakat Anak.* Yogyakarta: Media Pressindo, 2013.

Septiani, Irma dan Bambang Budi Wiyono. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 23. No. 5 (Maret 2012). 424

Shilviana, Khusna Farida dan Tasman Hamami. Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Kesilaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 8. No. 1 (Mei 2020). 175.

Sholichah, Aas Siti. Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam.* Vol. 07. No. 1. 27.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Singarimbun. Masri. Sofian Effendi. *Metode Penenlitian Survey*. Jakarta: Lp3es, 1989.

Sitompul, Eka Purnamasari dan Abdillah. Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman.* Vol. 9. No. 2. (Juli - Desember 2020). 20.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Sonia, Nur Rahmi dkk. *Manajemen Pendidikan: Tinjauan, Teori dan Praktis.* Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 119.

Sugiyono. "Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan (Penyelenggaraan Program Vokasional) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Surakarta." (Tesis, IAIN Surakarta, 2013). 124.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.

Sukmadinata dan Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Suparyo. Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Olahraga: Studi Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Majalengka. *Jurnal of Education Management dan Administration Review*. Vol. 1. No. 1 (Juni 2017). 43.

Suprapto. Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja, Pusat Pengembangan Bahan Ajar, Universitas Mercu Buana. 1. diakses pada tanggal 30 Maret, pukul 13.21 WIB. *http://www.mercubuana.ac.id*

Supriadi, Dedi. *Satuan Biaya Penddikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.

Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa, 2018.

Suryobroto, Agus S. Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Yogyakarta : FIK UNY Yogyakarta, 2001.

Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Susilawati, Rahmi. Analisis Pengembangan Bakat Khusus Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. 2. Diakses pada tanggal 26 maret 2021, Pukul 22:51 WIB. *https://media.neliti.com/media/publications/214860-analisis-pengembangan-bakat-khusus-pada.pdf*

Sutirna. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Jakarta: PT Andi Offset, 2013.

Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS, 2006.

Suwardi dan Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2006.

Tulusmono. Manajemen Kesiswaan Dan Manajemen Keuangan di Madrasah dan Sekolah Islam. *Mudarrisa.* Vol. 4. No. 2. Desember 2012. 160-161.

Ulwan, Muhammad Nasikh. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007.

Unayah, Nunung dan Muslim Sabarisman. Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Jurnal Sosio Informa.* Vol. 1. No. 02. (Mei – Agustus 2015). 121.

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2014.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.

Yuspidayanti, Ni Putu Ana dkk. Kegiatan Menulis Pada Ekstrakurikuler Jurnalistik Di SMA Negeri 1 Mengwi. *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Vol. 7 No. 2 (2018). 2.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenada Media, 2014.

Zakiyah, Qiqi Yuliati dan Ipit Saripatul Munawaroh. Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol. 3. No. 1 (Juni 2018). 44.